

**UPAYA GURU DALAM MENGENAL ANGKA DAN HURUF
MELALUI METODE PEMBIASAAN PADA KELOMPOK A1
DI TAMAN KANAK-KANAK AL HIDAYAH II TALANGSARI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

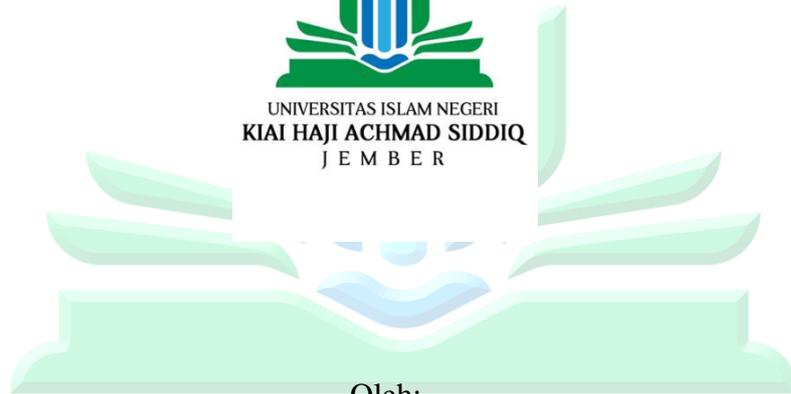


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh:
Nabila Humairoh
NIM : 205101050005

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2024**

**UPAYA GURU DALAM MENGENAL ANGKA DAN HURUF
MELALUI METODE PEMBIASAAN PADA KELOMPOK A1
DI TAMAN KANAK-KANAK AL HIDAYAH II TALANGSARI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

Nabila Humairoh

NIM : 205101050005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2024**

**UPAYA GURU DALAM MENGENAL ANGKA DAN HURUF
MELALUI METODE PEMBIASAAN PADA KELOMPOK A1
DI TAMAN KANAK-KANAK AL HIDAYAH II TALANGSARI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

Nabila Humairoh
NIM : 205101050005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing

J E M B E R

Yuli Indarti, S.KM., M.Kes.
NIP. 196907101993032006

**UPAYA GURU DALAM MENGENAL ANGKA DAN HURUF
MELALUI METODE PEMBIASAAN PADA KELOMPOK A1
DI TAMAN KANAK-KANAK AL HIDAYAH II TALANGSARI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Kamis
Tanggl : 5 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Nino Indrianto, M.Pd.
NIP. 198606172015031006


Farah Dianita Rahman, S.S.T., M.Kes.
NIP. 199007092023212041

Anggota

1. Dr. Istifadah S.Pd., M.Pd.I. ()

2. Yuli Indarti, S.KM., M.Kes. ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ لَعَلَّ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS: Al Alaq 96:4-5)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

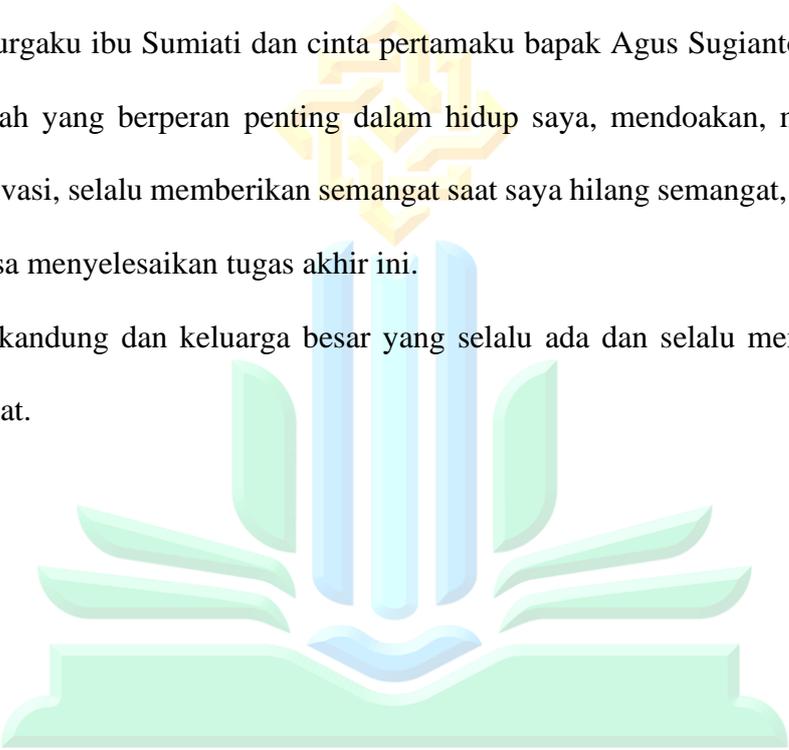
*Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2019), 902.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan berkah yang melimpah sehingga mampu menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini.

Dengan penuh kebahagiaan skripsi ini saya persembahkan :

1. Pintu surgaku ibu Sumiati dan cinta pertamaku bapak Agus Sugianto : beliau berdualah yang berperan penting dalam hidup saya, mendoakan, mendidik, memotivasi, selalu memberikan semangat saat saya hilang semangat, sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Kakak kandung dan keluarga besar yang selalu ada dan selalu memberikan semangat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat taufik dan hidayahnya serta sholawat dan salam semoga tetap curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa dari zaman jahiliyah menuju zaman terang benderang dan menjadi pemimpin sepanjang zaman. Dengan mengucapkan Al-Hamdulillahirobbil'alamin penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ Upaya Guru Dalam Mengenal Angka dan Huruf Melalui Metode Pembiasaan Pada Kelompok A1 di Taman Kanak-kanak Al Hidayah II Talangsari Kabupaten Jember.”**

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan, baik moral maupun material selama skripsi berlangsung, ungkapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hepni Zein, S.Ag, MM, CPEM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyediakan fasilitas di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan pengesahan skripsi.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan dan Bahasa yang telah mengelola dan melaksanakan pendidikan dan bahasa
4. Bapak Dr. Khoirul Anwar, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

5. Ibu Yuli Indarti, S.KM., M.Kes, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing, mengarahkan dan memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua Dosen di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Ibu Isnainy Salama, S.Pd selaku kepala sekolah TK Al Hidayah II Talangsari kabupaten Jember yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di lembaga hingga selesai.

Semoga semua bantuan, jasa baik yang telah diberikan kepada penulis merupakan amal baik dan diterima oleh Allah SWT serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya Aamiin. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh hasil yang maksimal dan sempurna, akan tetapi karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, penulis yakin skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik, saran dan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan ini. Semoga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya, Amin.

Jember, 01 Oktober 2024

Penulis

Nabila Humairoh
NIM 205101050005

ABSTRAK

Nabila Humairoh, 2024: *Upaya Guru Dalam Mengenal Angka dan Huruf Melalui Metode Pembiasaan Pada Kelompok A1 di Taman Kanak-kanak Al Hidayah II Talangsari Kabupaten Jember*

Kata Kunci: *Mengenal Angka dan Huruf, Metode Pembiasaan*

Metode pembiasaan adalah salah satu metode yang digunakan guru di Taman Kanak-kanak Al Hidayah II Talangsari Kabupaten Jember yang tertera dalam RPPH dengan kemampuan mengenal angka dan huruf pada kelompok A. pembiasaan ini meliputi kegiatan rutin dan kegiatan terprogram.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1. Bagaimana upaya guru dalam mengenal angka dan huruf melalui metode pembiasaan pada kelompok A1 di taman kanak-kanak Al Hidayah II Talangsari Kabupaten Jember? 2. Apa hambatan dan solusi dalam menerapkan metode pembiasaan di taman kanak-kanak Al Hidayah II Talangsari Kabupaten Jember?

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah : 1. Mendeskripsikan upaya guru dalam mengenal angka dan huruf melalui metode pembiasaan pada kelompok A1 di taman kanak-kanak Al Hidayah II Talangsari Kabupaten Jember. 2. Mendeskripsikan hambatan dan solusi dalam menerapkan metode pembiasaan di taman kanak-kanak Al Hidayah II Talangsari Kabupaten Jember.

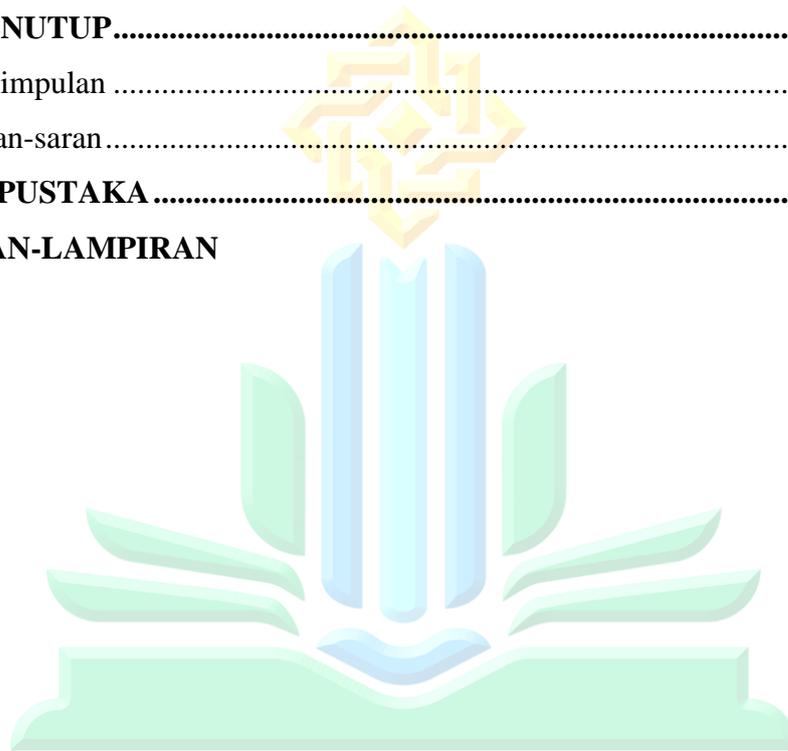
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Lokasi penelitian di Taman Kanak-kanak (TK) Al Hidayah II Jember. Subjek penelitian yakni kepala sekolah, guru kelas, dan wali murid. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif sesuai teori Miles dan Huberman yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini menghasilkan: 1). Upaya guru dalam mengenal angka dan huruf melalui metode pembiasaan pada kelompok A1 di Taman Kanak-Kanak Al Hidayah II Talangsari Kabupaten Jember yaitu, upaya guru meliputi, a. guru melakukan kegiatan rutin seperti menghafal rukun islam, rukun iman, Pancasila, dan surat-surat pendek. Dan kegiatan terprogram seperti mengenal angka, huruf, waktu, warna, bulan, hari, dan anggota tubuh. b. kerja sama antara guru dan orang tua peserta didik guna memberikan dukungan penuh terhadap proses belajar peserta didik. 2). Hambatan dan solusi yang dihadapi guru dalam menerapkan metode pembiasaan guna mengenal angka dan huruf di TK Al Hidayah II Jember yakni:1) Kondisi hati peserta didik yang kurang baik, solusi dengan cara bernyanyi, bercerita, memberikan *reward* . 2) Kurangnya fokus peserta didik selama pembelajaran berlangsung, Solusi: *ice breaking*, memberikan perhatian lebih kepada peserta didik dan menciptakan kelas yang menarik dan kondusif.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERETUJUAN BIMBINGAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	22
1. Menenal Huruf dan Angka.....	22
2. Metode Pembisaan	37
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Subyek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Analisi Data.....	51

F. Keabsahan Data.....	52
G. Tahap-tahap Penelitian.....	53
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	55
A. Gambaran Objek Penelitian	55
B. Penyajian Data dan Analisis.....	60
C. Pembahasan Temuan.....	84
BAB V PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran-saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian Terdahulu dengan Penelitian	19
2.2 Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	35
4.1 Data Guru TK Al Hidayah II Jember	59
4.2 Data Siswa Kelompok A1	60
4.3 Anggota Tubuh dalam Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia .	67
4.4 Angka 1-20 dalam Bahasa Indonesia, Inggris dan Arab	67
4.5 Abjad dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris	68
4.6 Huruf Hijaiyah	68
4.7 Bulan Masehi dan Hijriah	67
4.8 Kata Ganti (Pronomina) dan Anggota Keluarga dalam Bahasa Inggris, Indonesia dan Arab	67
4.9 Hasil Temuan	82



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

4.1 Struktur Organisasi TK Al Hidayah II Jember	57
4.2 Lokasi TK Al Hidayah II Jember	58
4.3 Guru dan Peserta Didik Saat Melakukan Apel Pagi	65
4.4 Guru dan Peserta Didik Saat Melakukan Pembiasaan	66



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN

01. Matrik Penelitian
02. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
03. Formulir Pengumpulan Data
04. Jurnal Penelitian
05. Kegiatan Penelitian
06. Pernyataan Keaslian Tulisan
07. Surat Izin Penelitian
08. Surat Kegiatan Selesai Penelitian
09. Hasil Turnitin



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak usia dini merupakan individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental dalam kehidupan selanjutnya.¹ Pada saat ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya ditentukan oleh stimulasi yang diterimanya saat usia dini, yaitu usia 0-6 tahun. Stimulasi dapat diberikan melalui proses pendidikan anak usia dini baik yang berbentuk formal, non formal maupun informal. Pada masa ini peran stimulasi lingkungan yang kondusif dilakukan dengan cara bermain dan memberi rangsangan bagi perkembangan jasmani, spiritual, motorik, moral, serta sosial emosional yang tepat dan benar agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal.²

Berdasarkan Undang-undang NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih

¹ Yuliana Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta:PT Indeks, 2013), 6.

² Yesni Yenti, "Pentingnya Peran Pendidik dalam Menstimulasi Perkembangan Karakter Anak di PAUD," *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol.5 , no. 2 (2021) : 2046.

lanjut.³ Pada pasal tersebut menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini harus disiapkan secara terencana untuk anak memasuki pendidikan selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini mempunyai tujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Anak adalah individu yang baru mengenal dunia sehingga anak sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami. Anak perlu bimbingan untuk mengenal tentang dunia misal tentang fenomena alam yang terjadi dan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup.

Pendidikan anak usia dini harus mengembangkan segala potensi yang dimiliki, yang meliputi perkembangan bahasa, nilai moral dan agama, kognitif, kreativitas, fisik dan sosial emosional. Perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini harus distimulus sesuai dengan tahap perkembangannya, sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Seluruh aspek perkembangan anak harus berkembang secara menyeluruh. Hal ini merupakan salah upaya pendidik dan orang tua untuk mempersiapkan anak ke jenjang pendidikan selanjutnya. Dalam islam terdapat ayat Al-Qur'an yang menjelaskan pentingnya pendidikan usia dini, yaitu dalam surat An-Nahl ayat 78 berbunyi sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ

وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

³ Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (14).

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl:78)⁴

Berdasarkan ayat diatas, pada fitrahnya setiap anak dilahirkan dengan memiliki potensi. Karena potensi itulah anak dapat belajar dari lingkungan, alam, dan masyarakat tempat dia tinggal dengan harapan agar menjadi manusia dewasa yang paripurna.

Mengenal huruf merupakan salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan untuk anak. Mengenal huruf ini, sebaiknya di terapkan kepada anak sedini mungkin (usia 0-6) karena dimasa ini, anak berada pada masa kemasam (*Golden age*). Dimasa kemasam ini, anak dapat menyerap lebih banyak informasi dan perilaku yang orang dewasa lakukan. Semakin orang dewasa mengajarkan tentang hal yang positif dan konstruktif, maka semakin besar pula harapan yang muncul untuk menjadi generasi penerus bangsa ini. Pada kemampuan mengenal huruf inilah perkembangan kongnitif anak akan berkembang sesuai dengan tahap usia anak.

Huruf merupakan simbol sekunder bahasa. Bagi anak, kehadiran huruf memiliki makna hanya jika huruf-huruf itu mereka perlukan dalam kehidupan berbahasa. Anak-anak perlu mengenal huruf karena mereka tertarik membaca nama tokoh, nama jalan, tulisan peringatan, merk, cerita singkat bergambar, judul film-film anak, dan alamat surat. Anak-anak mungkin juga perlu

⁴ Abdul Aziz Ahmad, Annisa Al Qur'an For Ladies & Fiqih Hanita, (Bekasi: PT. Surya Prima Selaras, 2012), 275.

mengenai huruf karena mereka tertarik untuk menulis identitas diri, memilih pesan singkat, atau mencatat hal-hal yang mereka sukai.⁵

Pengenalan angka merupakan kemampuan anak untuk mengenali simbol-simbol bilangan. Pengenalan angka sangat penting dikuasai oleh anak, sebab anak menjadi dasar bagi penguasaan konsep-konsep matematika selanjutnya di jenjang pendidikan berikutnya. Untuk menyatakan suatu bilangan dinotasikan dengan lambang bilangan yang disebut angka.⁶

kemampuan mengenali angka memerlukan konsep berfikir tentang objek, benda, dan kejadian. Anak mulai mengenali simbol (kata-kata, angka, gambar, atau gerak tubuh) untuk mewakili benda-benda yang ada di lingkungannya. Angka adalah suatu lambang tertulis sebagai suatu anggota dari sistem perhitungan dan pengukuran. Angka membentuk suatu bilangan, bilangan terdiri dari satu angka atau kombinasi dari beberapa angka. Kemampuan mengenali angka termasuk dalam perkembangan kognitif yang merupakan dasar bagi perkembangan pada anak. Pengalaman yang dialami oleh seorang anak mempengaruhi pengenalan angka pada anak, karena secara umum pengenalan angka bertujuan untuk agar anak mengetahui dasar-dasar pembelajaran permulaan berhitung pada anak.⁷

⁵ Musfiroh, *Pengajaran Bahasa Anak Usia Dini*, (Jakarta : Erlangga, 2009), 234.

⁶ Dwi Anugraeni & Bonita Mahmud, "Peningkatan Perkembangan Kognitif dalam Mengenali Angka Melalui Puzzle di Taman Kanak-kanak", *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Anak Usia Dini*, Vol. 5, No 1 (2019.), 195.

⁷ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group 2014), 107.

Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar.⁸ Perkembangan kognitif sangat diperlukan untuk pengembangan kemampuan kognitif. Misalnya mengelompokkan, mengenal bilangan, mengenal bentuk geometri, mengenal ukuran, mengenal konsep ruang, mengenal konsep waktu, mengenal berbagai pola, dan lain-lain yang bisa diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Kemampuan kognitif merupakan kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta melakukan penalaran dan memecahkan masalah. Berkembangnya kemampuan kognitif ini akan mempermudah anak menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga ia dapat berfungsi secara wajar dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.⁹

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik.¹⁰ Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan menentukan manusia sebagai sesuatu yang diistimewakan, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan

⁸ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia group: 2014)

⁹ Yesi Novitasari, “Analisis Permasalahan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini”, PAUD Lectura: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2 , no. 1 (2018), 82–90 , <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v2i01.2007> .

¹⁰ Ariyanti Novelia Candra. Gian Fitria Anggraini, Ari Sofia, “Gaya Pengasuh Orang Tua Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3, no. 2 (2017).

menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan dan aktivitas lainnya. Pembiasaan dalam pendidikan hendaknya dimulai sedini mungkin.

Metode pembiasaan diri merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang dilakukan berulang-ulang melalui proses pembelajaran. Pembiasaan (kata benda) berasal dari kata biasa (kata sifat) yang berarti lazim, umum, seperti sedia kala, sudah sering kali dan sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹ Secara bahasa dapat dikatakan bahwa pembiasaan merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang membiasakan suatu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pembiasaan ini adalah sebagai bentuk pendidikan bagi manusia yang prosesnya dilakukan secara bertahap, dan menjadikan pembiasaan itu sebagai teknik pendidikan yang dilakukan dengan membiasakan sifat-sifat baik sebagai rutinitas, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya di TK Al Hidayah II Jember yang merupakan lembaga Islam yang terletak di Jalan KH Siddiq no 32 Talangsari, Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Dan di TK Al Hidayah inilah yang sudah menerapkan metode pembiasaan. Dalam metode pembiasaan yang dilakukan terdapat beberapa anak yang sudah melakukan pembiasaan dengan baik sesuai arahan dari guru, dan ada pula

¹¹ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2020).

beberapa anak yang belum sempurna melakukan pembiasaan sesuai arahan dari guru, dalam artian anak masih belum sepenuhnya mengingat kebiasaan yang diberikan oleh guru.¹²

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Upaya Guru Dalam Mengenal Angka dan Huruf Melalui Metode Pembiasaan Pada Kelompok A1 di Taman Kanak-kanak Al Hidayah II Talangsari Kabupaten Jember”, sehingga dapat diketahui pengenalan huruf dan angka yang dapat dikembangkan melalui metode pembiasaan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berisi semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituang dalam bentuk kalimat tanya.¹³

Adapun fokus penelitian yang akan menjadi kajian peneliti antara lain:

1. Bagaimana Upaya Guru Dalam Mengenal Angka dan Huruf Melalui Metode Pembiasaan Pada Kelompok A1 di Taman Kanak-kanak Al Hidayah II Talangsari Kabupaten Jember?
2. Apa Hambatan dan Solusi dalam Penerapan Metode Pembiasaan di Taman Kanak-kanak Al Hidayah II Talangsari Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-

¹²Observasi di TK Al Hidayah II Jember, 29 Juli 2024

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁴

Dari fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini dapat diklasifikasi sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Upaya Guru Dalam Mengenal Angka dan Huruf Melalui Metode Pembiasaan Pada Kelompok A1 di Taman Kanak-kanak Al Hidayah II Talangsari Kabupaten Jember.
2. Mendeskripsikan Hambatan dan Solusi dalam Penerapan Metode Pembiasaan di Taman Kanak-kanak Al Hidayah II Talangsari Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.¹⁵

Adapun manfaat dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam mengasah kemampuan kognitif pada anak. Selain itu juga menjadi sebuah nilai tambah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan di Indonesia.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan sumber

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

rujukan sumbangan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan belajar anak dan dapat meningkatkan kemampuan kognitif serta kreatifitas pada anak melalui metode pembiasaan.
- b. Bagi guru, penerapan metode pembiasaan ini terhadap anak dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dan guru dapat mengetahui kemampuan kognitif pada setiap siswanya.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan referensi dalam mengasah kemampuan kognitif anak melalui metode pembiasaan yang dilakukan oleh guru. Serta sekolah dapat mendukung guru untuk menciptakan media pembelajaran yang baru dan lebih bervariasi lagi.
- d. Bagi peneliti, peneliti mempunyai wawasan dan pengetahuan mengenai peningkatan kognitif anak melalui metode pembiasaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang

menjadi titik perhatian penelitian di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁶

1. Mengetahui Angka dan Huruf

Mengetahui angka adalah proses untuk mempelajari simbol atau lambang yang digunakan untuk merepresentasikan bilangan atau jumlah. Angka digunakan dalam sistem penulisan matematika dan berbagai aktivitas sehari-hari seperti menghitung, mengukur, dan membuat perhitungan. Mengetahui huruf adalah proses untuk mempelajari dan memahami simbol atau abjad yang digunakan dalam suatu sistem penulisan, seperti alfabet. Dalam konteks bahasa Indonesia, huruf adalah simbol yang digunakan untuk membentuk kata dan kalimat. Proses mengetahui huruf ini sangat penting, terutama dalam tahap awal belajar membaca dan menulis.

Mengetahui huruf dan angka adalah proses pembelajaran dasar yang penting dalam pengembangan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung. Kedua konsep ini saling berkaitan dan merupakan fondasi utama dalam pendidikan anak usia dini.

2. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang umumnya berhubungan dengan pengembangan kepribadian anak seperti emosi, disiplin, budi pekerti, kemandirian,

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

penyesuaian diri, hidup bermasyarakat, dan lain sebagainya. Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operan conditioning*, mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan.

3. Upaya Guru Dalam Mengenal Angka dan Huruf Melalui Metode Pembiasaan Pada Kelompok A1 di Taman Kanak-kanak Al Hidayah II Talangsari Kabupaten Jember

Upaya guru dalam mengenalkan huruf dan angka melalui metode pembiasaan adalah salah satu cara efektif untuk membantu anak-anak memahami dan mengingat simbol-simbol dasar dalam membaca, menulis, dan berhitung. Metode pembiasaan memanfaatkan repetisi atau pengulangan yang dilakukan secara konsisten dalam kegiatan sehari-hari agar anak-anak terbiasa dan dapat mengenal huruf dan angka dengan lebih baik.

Metode pembiasaan adalah cara yang sangat efektif dalam mengenalkan huruf dan angka kepada anak-anak. Guru yang konsisten dalam melakukan pembiasaan dengan berbagai metode yang menyenangkan akan membantu anak-anak belajar lebih mudah dan menyenangkan. Hal ini tidak hanya memperkenalkan simbol-simbol huruf dan angka, tetapi juga membangun pondasi keterampilan membaca, menulis, dan berhitung yang kuat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.

Bab I, berisi pendahuluan yang merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksanakan. Dalam bab ini dijabarkan menjadi beberapa bagian dengan penjelasan, seperti: latar belakang yang berisi tentang uraian singkat dilakukannya penelitian serta alasan pemilihan judul. Bab ini juga berisi tentang fokus masalah, tujuan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian teoritis maupun praktis, definisi istilah, dan juga sistematika pembahasan.

Bab II, berisi kajian kepustakaan yang di dalamnya mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti yaitu upaya guru untuk mengenal angka dan huruf melalui metode pembiasaan di Taman Kanak-kanak Al Hidayah II Talangsari kabupaten Jember.

Bab III, berisi dan membahas tentang metodologi penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, berisi tentang penyajian data dan analisis data yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan pembahasan temuan penelitian.

Bab V, bab terakhir atau bab penutup dalam penulisan skripsi. Dimana pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan berbagai data yang telah diperoleh dan dijelaskan oleh peneliti dan saran untuk beberapa pihak yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diambil dalam penulisan skripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah bagian-bagian yang berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan kemudian membuat ringkasannya. Penelitian-penelitian terdahulu yang dimaksud adalah penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum terpublikasi (skripsi, tesis, disertai sebagainya). Langkah ini diambil untuk melihat sejauh mana keorisinalitasan dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁷

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siti Nurindah, 2018. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Judul Skripsi : Efektivitas Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak di TK Permata Bunda Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Peneliti bertujuan untuk mengetahui proses efektivitas metode pembiasaan dalam pembentukan karakter anak usia dini di TK Permata Bunda Kecamatan Kemiling Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumen analisis. Data di analisis secara kualitatif dengan cara pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, menganalisis data berdasarkan fakta tertulis dan memaparkannya dengan menjadikan 1 orang guru kelas B2 sebagai subjek atau sumber data. Kemudian di gunakan alat pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat penulis temukan bahwa guru dalam membentuk karakter anak melalui pembiasaan berperilaku baik yaitu melalui kegiatan rutin/ pembiasaan yang di gunakan terjadwal, spontan/ pembiasaan tidak terjadwal dan keteladanan dalam bentuk kegiatan sehari-hari. Efektivitas metode pembiasaan dalam pembentukan karakter sangat tepat untuk di terapkan pada anak usia dini, karena pada usia ini anak fitrahnya masih tetap suci dan beban pikirannya belum seberat pikiran orang dewasa.¹⁸

2. Acep Surahman, 2020. Mahasiswa Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran Jakarta Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Tarbiyah. Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Akhlak melalui Metode Pembiasaan Berkata Baik pada Anak Usia Dini di RA Asyryifah Gambir Jakarta Pusat.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Sedangkan untuk analisis data menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

¹⁸ Siti Nurindah, "Efektivitas Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak di TK Permata Bunda Kecamatan Kemiling Bandar Lampung" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) di RA Asyrafiah Gambir Jakarta Pusat pendidikan akhlak sangat penting ditanamkan sejak dini, karena pada usia tersebut anak masih suci dan bersih dan belum terkontaminasi dengan berbagai perangai buruk (2) melalui metode pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari, dengan memberikan contoh yang baik dan dilakukan berulang-ulang, anak terbiasa mengucapkan “salam”, mengucapkan “tolong” terbiasa, mengucapkan “maaf” ketika melakukan kesalahan, dan terbiasa mengucapkan “terima kasih” ketika diberi bantuan (3) implementasi pendidikan akhlak melalui pembiasaan berkata baik ini sudah berjalan baik di RA Asyrafiah Gambir Jakarta Pusat. (4) sekolah, guru dan orangtua harus memiliki komitmen dalam implementasi pendidikan akhlak melalui pembiasaan berkata baik. Hasil akhirnya peserta didik secara sadar maupun tidak sadar akan meniru dan mengikuti pembiasaan yang telah dicontohkan kepada peserta didik.¹⁹

3. Rizka Amalia Rahmadhani, 2020. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Mataram Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Mengenalkan Huruf Abjad pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Cahaya Ibu Desa Woro Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Penelitian ini dilator belakang oleh kondisi siswa yang belum dapat mengenal huruf abjad di kelas

¹⁹ Acep Surahman, “Implementasi Pendidikan Akhlak melalui Metode Pembiasaan Berkata Baik pada Anak Usia Dini di RA Asyrafiah Gambir Jakarta Pusat” (Skripsi, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran, Jakarta, 2020).

TK B. hal ini karena perkembangan bahasa meliputi kemampuan seperti membaca, menulis, menyimak, memperoleh informasi baru, berinteraksi dengan orang lain, dan lain sebagainya. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang Strategi Guru dalam Mengenalkan Huruf Abjad di Paud Cahaya Ibu Desa Woro Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima. Jenis dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Yakni pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di antaranya yaitu: pertama strategi guru dalam mengenalkan huruf abjad di Paud Cahaya Ibu Desa Woro Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima yaitu: (1) kegiatan belajar mengajar di kelas (2) metode Tanya jawab (3) menggunakan perumpamaan (4) pemberian buku ABC (5) kerja sama antara guru dan orang tua. Kedua kendala guru dalam mengenalkan huruf abjad di Paud Cahaya Ibu Desa Woro Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima adalah: (1) kepemimpinan guru (2) pengetahuan guru (3) fasilitas.²⁰

4. Marlina Jumah Ningsih, 2022. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Prodi Pendidikan Islam Anak Usia dini. Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Judul Skripsi : Implementasi Pengenalan Huruf dalam Membaca dan Menulis Anak Usia Dini Melalui Sentra Persiapan di TK Islam Integral Darul Fikri Kota Bengkulu.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : jenis penelitian yang

²⁰Rizka Amalia Rahmadhani, “Strategi Guru dalam Mengenalkan Huruf Abjad pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Cahaya Ibu Desa Woro Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2020).

digunakan ini adalah penelitian pendekatan kualitatif deskriptif, yang dimana teknik pengumpulan data ini dengan langkah-langkah observasi, wawancara dan dokumentasi dalam melakukan penelitian. Analisis data yang dilakukan dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pengenalan huruf itu hal yang penting bagi anak usia dini yang didengar dari lingkungan baik huruf abjad. Berbagai huruf yang dikenal anak dapat menumbuhkan kemampuan anak untuk mengenal huruf yang mudah dikenali anak dan kemampuan anak memilih huruf-huruf abjad. Keberhasilan anak dalam mengenal huruf dalam membaca dan menulis melalui sentra persiapan itu dapat dilihat dari anak sudah bisa berpengaruh untuk mengenal huruf dalam membaca dan menulis dikegiatan sentra persiapan dengan diajarkan oleh gurunya dengan anak yang sudah bisa mengenal huruf, membaca, menulis itu 4 anak yang belum bisa mengenal huruf, membaca menulis itu 2 anak dalam melaksanakan sentra persiapan.²¹

5. Ayu Purbayanti, 2023. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Judul Skripsi : Pengembangan Sosial Emosional Melalui Metode Pembiasaan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kartika II-26 Bandar Lampung.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Peneliti Bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan sosial emosional melalui metode pembiasaan anak di TK Kartika II-26 Bandar Lampung. Adapun

²¹Marlina Jumah Ningsih, "Implementasi Pengenalan Huruf dalam Membaca dan Menulis Anak Usia Dini Melalui Sentra Persiapan di TK Islam Integral Darul Fikri Kota Bengkulu", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022).

penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif. Subjek Primer meliputi anak dan subjek sekunder meliputi guru. Cara pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, kemudian untuk penulis menganalisis hasil penelitian penulis melakukan penarikan kesimpulan dengan cara berfikir induktif/deduktif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa, pengembangan sosial emosional melalui metode pembiasaan di TK Kartika II-26 Bandar Lampung Dilihat dari hasil observasi yang telah dilakukan terdapat 1 anak mendapatkan presentase yang di peroleh sebesar 10% termasuk kategori cukup, lalu terdapat 4 anak mendapatkan presentase 40% termasuk kategori baik dan 5 anak mendapatkan presentase 50% termasuk dalam kategori sangat baik.²²

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan antara Peneliti Terdahulu dengan Peneliti Ini

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Nurindah	2018	Efektivitas Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak di TK Permata Bunda Kecamatan Kemiling Bandar Lampung	a. Peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini sama-sama membahas metode pembiasaan. b. Peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini sama-sama menggunakan	a. Peneliti terdahulu membahas Efektivitas Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak, sedangkan peneliti saat ini membahas upaya guru dalam mengenal

²² Ayu Purbayanti, "Pengembangan Sosial Emosional Melalui Metode Pembiasaan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kartika II-26 Bandar Lampung" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2023).

				n jenis penelitian kualitatif	angka dan huruf melalui metode pembiasaan b. Peneliti terdahulu dan peneliti saat ini memiliki perbedaan pada tempat dan waktu
2.	Acep Surahman	2020	Implementasi Pendidikan Akhlak melalui Metode Pembiasaan Berkata Baik pada Anak Usia Dini di RA Asysyrifah Gambir Jakarta Pusat	a. Peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini sama-sama membahas metode pembiasaan b. Peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif	a. Peneliti terdahulu membahas implementasi pendidikan akhlak, sedangkan peneliti saat ini membahas upaya guru dalam mengenal angka dan huruf b. Peneliti terdahulu dan peneliti saat ini memiliki perbedaan pada tempat dan waktu
3.	Rizka Amalia Rahmadhani	2020	Strategi Guru dalam Mengenalkan Huruf Abjad pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Cahaya Ibu Desa Woro Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima	a. Peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini sama-sama membahas mengenal huruf b. Peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini sama-	a. Peneliti terdahulu membahas strategi guru sedangkan peneliti saat ini membahas upaya guru dan menggunakan metode pembiasaan b. Peneliti terdahulu dan

				sama menggunakan jenis penelitian kualitatif	peneliti saat ini memiliki perbedaan pada tempat dan waktu
4.	Marlina Jumah Ningsih	2022	Implementasi Pengenalan Huruf dalam Membaca dan Menulis Anak Usia Dini Melalui Sentra Persiapan di TK Islam Integral Darul Fikri Kota Bengkulu	<p>a. Peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini sama-sama membahas mengenal huruf</p> <p>b. Peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif</p>	<p>a. Peneliti terdahulu dan peneliti saat ini memiliki perbedaan metode. Peneliti terdahulu melalui sentra persiapan dan peneliti saat ini melalui metode pembiasaan</p> <p>b. Peneliti terdahulu dan peneliti saat ini memiliki perbedaan pada tempat dan waktu</p>
5.	Ayu Purbayanti	2023	Pengembangan Sosial Emosional Melalui Metode Pembiasaan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kartika II-26 Bandar Lampung	<p>a. Peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini sama-sama membahas metode pembiasaan</p> <p>b. Peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif</p>	<p>a. Peneliti terdahulu membahas Pengembangan Sosial Emosional, sedangkan peneliti saat ini membahas upaya guru dalam mengenal angka dan huruf</p> <p>b. Peneliti terdahulu dan peneliti saat ini memiliki perbedaan</p>

					pada tempat dan waktu
--	--	--	--	--	-----------------------

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan dari kelima peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini memiliki persamaan dan perbedaan. Terdapat persamaan jenis penelitian yaitu menggunakan penelitian kualitatif, persamaan pembahasan mengenal huruf dan metode pembiasaan. Dengan perbedaan seperti tempat dan waktu penelitian dan media yang digunakan. Dan peneliti saat ini memfokuskan pada penerapan pengenalan angka dan huruf melalui metode pembiasaan.

B. Kajian Teori

1. Mengetahui Angka dan Huruf

a. Pengertian Mengetahui Angka

Mengetahui angka adalah proses memahami dan mempelajari simbol atau tanda yang digunakan untuk mewakili nilai atau jumlah. Angka adalah dasar dari sistem bilangan yang digunakan dalam matematika dan kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan kita, angka berfungsi untuk menghitung, mengukur, dan memberi identitas pada berbagai objek atau hal.

Menurut Hamalik yang dikutip oleh Sri Wahyuningsih kemampuan mengetahui angka adalah kemampuan untuk mengetahui dasar-dasar pembelajaran dalam mengetahui angka sehingga anak secara mental akan lebih siap dalam mengikuti pembelajaran matematika

tentang mengenal angka pada jenjang selanjutnya.²³

Menurut Brunner dalam Mayke yang dikutip oleh Rhokadi mengatakan angka adalah simbol suatu bilangan. Belajar bilangan dari objek nyata perlu diberikan sebelum anak belajar angka. Oleh karena itu, pada saat kegiatan menghitung sebaiknya anak dilatih menghitung benda-benda nyata, setelah itu baru anak dilatih menghubungkan antara jumlah benda dengan simbol bilangan.²⁴

Menurut Roy & Edward dalam Nugroho dan B. Harahap, menyatakan bahwa kemampuan membilang adalah merupakan kemampuan yang digunakan untuk mengatakan nomor berurutan dengan memulai dari “satu” dan menghubungkan setiap nomor pada satu dan hanya satu sedemikian hingga membilang adalah suatu yang eksak atau nyata. Kegiatan membilang bagi anak usia dini merupakan salah satu perkembangan kognitif dimana anak berada pada tahap pra operasional, yang proses menunjukkan proses berfikir yang lebih jelas anak mulai mengenali beberapa simbol dan benda termasuk bahasa dan gambar. Kemampuan membilang merupakan interpretasi manusia dalam menyatakan anggota himpunan dalam bentuk bilangan, dimana bilangan adalah suatu ide yang sifatnya abstrak atau lambang namun

²³Sri Wahyuningsih, “*Mengembangkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Melalui Media Stik Angka Pada Anak Tumpak Kepuh Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2014/2015*” (Kediri, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015), 5.

²⁴Rhokadi, “Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Angka Kepada Anak Usia Dini Melalui Bermain Papan Flanel”, *Jurnal Pendidikan Indonesia* : Vol.5, No.1 (2019), 188.

memberikan keterangan mengetahui banyak anggota himpunan.²⁵

Mengembangkan kemampuan mengenal angka pada anak tidak dilakukan dalam jangka waktu pendek, yang harus dilakukan secara bertahap dalam jangka waktu yang lama, serta dibutuhkan media yang kongkrit untuk membantu proses pembelajaran mengenal angka. Mengetahui angka menurut Sudaryanti anak dapat diajarkan dengan menghitung jari, lalu melihat media yang sudah ada, atau mengurutkan angka sewaktu anak bermain dalam lingkungannya.²⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mengenal angka adalah proses pemahaman dan pengenalan simbol-simbol angka yang digunakan untuk mewakili jumlah, urutan, atau nilai dalam berbagai konteks matematika. Pengenalan angka adalah bagian penting dari pembelajaran matematika, terutama bagi anak-anak yang sedang belajar untuk menghitung dan memahami konsep dasar bilangan.

Pengenalan angka sangat penting bagi anak usia dini karena pengenalan angka bagi anak sering dijumpai pada kehidupan sehari-hari bagi anak. Pengenalan angka sejak dini bagi anak termasuk anak telah diajarkan dasar matematika. Dengan pengenalan ini diharapkan anak mampu berfikir simbolik. Salah satu strategi yang dapat diberikan kepada anak dalam mengenal angka adalah bermain sambil belajar agar anak tidak mudah bosan.

²⁵ Negoro dan B. Harahap, *Ensiklopedia Matematika*, (Jakarta: Ghalia, Indonesia, 2008), 16

²⁶ Yuliarti, "Meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak usia dini melalui permainan ular tangga di taman kanak-kanak sadar bakti sungai aur pasaman barat", *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*: Vol. 3, No. 2 (2018), 103.

b. Pentingnya Mengenal Angka pada Anak Usia Dini

Mengingat pentingnya kemampuan mengenal angka atau lambang bilangan maka dapat diberikan melalui berbagai macam cara. Memilih berbagai macam model, metode dan media dalam pembelajaran yang sesuai untuk tujuan pembelajaran dalam perkembangan kognitif anak, khususnya kemampuan mengenal angka atau lambang bilangan.²⁷ Pengenalan lambang bilangan sangat penting bagi anak usia dini harus disesuaikan dengan perkembangan kognitif anak. Dengan mengenal lambang bilangan akan memudahkan anak dalam menyampaikan berbagai informasi, pada awalnya anak mampu menyebutkan bilangan tanpa mengetahui makna bilangan tersebut. Sejalan dengan perkembangan dan pengalaman yang diperoleh anak akan mampu mengenal lambang bilangan.²⁸

c. Pengertian Mengenal Huruf

Menurut Siantayani, pada umumnya urutan huruf yang mudah dikenali anak yaitu huruf-huruf yang bundar misalnya (O, C), huruf yang memiliki garis-garis lurus misalnya (L, P, T), huruf-huruf yang memiliki garis lengkung dan memiliki titik potong misalnya (B, R) berbeda dengan yang tidak memiliki titik potong misalnya (S, J), dan huruf-huruf dengan garis diagonal misalnya (K, X) yang paling akhir

²⁷ Diah Gali Mahyuni, dkk, "Penerapan Metode Bermain Kognitif", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, vol. 4, No. 2, (2016), 3.

²⁸Sumardi, Taopik Rahman, dan Iis Syifa Gustini, "Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Lambang Bilangan melalui media Playdough", *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol.1, No.2 (2017), 2.

dikenal. Berbagai huruf yang dikenal anak, akan menumbuhkan kemampuan untuk memilih dan memilah berbagai jenis huruf.²⁹

Burnett yang dikutip oleh Harun, menyatakan bahwa mengenal huruf merupakan hal penting bagi anak usia dini yang didengar dari lingkungannya baik huruf latin, huruf Arab dan lainnya. Berbagai huruf yang dikenal anak menumbuhkan kemampuan untuk memilih dan memilah berbagai jenis huruf. Melatih anak untuk mengenal huruf dan mengucapkannya mesti harus diulang-ulang.³⁰

Menurut Slamet Suyanto, bagi anak mengenal huruf bukanlah hal yang mudah. Salah satu penyebabnya adalah karena banyak huruf yang bentuknya mirip tetapi bacaannya berbeda, seperti D dan B, M dengan W, maka diperlukan permainan membaca untuk mengenal huruf.³¹

Dari diatas dapat disimpulkan bahwa pengenalan huruf itu sangatlah penting dikenalkan kepada anak usia dini, agar anak usia dini bisa memahami huruf untuk meningkatkan kemampuan anak dalam pengenalan huruf sejak usia dini.

d. Bentuk-Bentuk Huruf Bagi Anak Usia Dini

Menurut pendapat Esty Purwaningsih yang dikutip oleh Yuni, dalam upaya mengenalkan huruf pada anak usia dini ini ada beberapa macam bentuk huruf yang perlu dikenalkan. Bentuk-bentuk huruf yang

²⁹ Yulianti Siantayani, *Persiapan Membaca Bagi Balita*, (Yogyakarta: Kriztea Publisher, 2011), 62.

³⁰ Harun Rasyid dkk, *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Multi Pressindo. 2009), 241.

³¹ Slamet Suyanto, *Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Hikayat, 2005), 165.

dapat dikenalkan untuk anak usia dini adalah sebagai berikut : ³²

1) Konsonan

Konsonan merupakan bunyi yang dihasilkan dengan mengalami penghambatan atau perintangan arus udara dari paru-paru ketika bunyi tersebut dilafalkan, hambatan tersebut dapat terjadi secara total ataupun sebagian saja. Fonem konsonan adalah b, p, d, t, j, c, k, g, z, s, x, h, m, n, r, l. Selain fonem tersebut terdapat bunyi semi vokal yaitu w dan y. dengan demikian dalam bahasa Indonesia fonem konsonan bisa dijumpai sebanyak 23 buah.

2) Vokal

Vokal adalah bunyi bahasa yang dapat dihasilkan dengan getaran pita suara dan tanpa terjadi penyempitan dalam saluran suara di atas glotis. Fonem vokal merupakan bunyi yang dapat dihasilkan dengan udara yang keluar dari paru-paru di daerah dasar ucapan tidak

mengalami hambatan atau rintangan ketika bunyi itu dilafalkan. Dalam bahasa Indonesia dikenal ada enam macam fonem vokal yaitu, a, i, u, e, o. Dalam pemakaiannya fonem vokal mengalami variasi bunyi atau variasi ucapan.

e. Manfaat Pengenalan Huruf

Pengenalan huruf pada anak sejak usia dini sangat penting dilakukan agar anak dapat mengenal huruf-huruf untuk persiapan

³²Yuni Sitorus, "Kemampuan Pengenalan Huruf Latin Pada Anak Usia Dini Di RA Annajamissa'adah Medan Tembung", *Jurnal ANSIRU PAI, Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* : Vol. 4, No. 2 (Juli-Desember 2020), 77-78.

membaca dan menulis. Menurut Slamet Suyanto, anak yang dapat mengenal huruf dengan baik cenderung memiliki kemampuan membaca dengan lebih baik.³³ Kemudian menurut Maimunah Hasan, Pengenalan huruf sejak usia TK yang penting adalah metode pengajarannya melalui proses sosialisasi, dan metode pengajaran membaca tanpa membebani dengan kegiatan belajar yang menyenangkan.³⁴

f. Pengertian Kognitif Anak

Istilah *cognitive* menurut Neiser seperti dikutip Khadijah berasal dari kata *cognition* atau *knowing*, yaitu mengetahui. Dalam arti yang luas, kognitif ialah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan.³⁵ Sejalan dengan pengertian tersebut, Khadijah juga menyatakan kemampuan kognitif adalah kemampuan cara berpikir anak usia dini dalam memahami lingkungan sekitar sehingga pengetahuan anak bertambah. Artinya dengan kemampuan berfikir ini anak dapat mengeksplorasikan dirinya sendiri, orang lain, hewan dan tumbuhan, serta berbagai benda yang ada di sekitarnya sehingga mereka dapat memperoleh berbagai pengetahuan tersebut.³⁶

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kognitif diartikan sebagai sesuatu hal yang berhubungan dengan atau

³³ Slamet Suyanto, *Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Hikayat, 2005), 165.

³⁴ Maimunah Hasan, PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 314.

³⁵ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 31.

³⁶ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, 34.

melibatkan kognisi berdasarkan kepada pengetahuan faktual yang empiris.³⁷

Adapun menurut Dahlia, kemampuan kognitif adalah kemampuan yang berkaitan dengan proses berpikir, dimana perkembangan kognitif anak dipengaruhi oleh kematangan otak yang mampu menunjukkan fungsinya secara baik, misalnya kemampuan menolak dan menerima.³⁸

Sementara itu menurut Anita E. Woolfolk seperti dikutip Syamsu Yusuf LN, intelegensi atau kemampuan kognitif meliputi tiga pengertian, pertama kemampuan untuk belajar, kedua keseluruhan pengetahuan yang diperoleh, ketiga kemampuan untuk beradaptasi secara berhasil dengan situasi baru atau lingkungan pada umumnya.³⁹

Dari berbagai pengertian di atas, dapat dipahami bahwa kemampuan kognitif anak usia dini adalah suatu kemampuan anak dalam berpikir seperti mengetahui, menalar memahami, serta berusaha memecahkan suatu masalah melalui tahapan pembelajaran agar mampu beradaptasi dengan lingkungannya.

g. Tujuan Perkembangan Kognitif Anak

Adapun tujuan dari perkembangan kemampuan kognitif bagi

³⁷ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Apollo Lestari, 2001), 894.

³⁸ Dahlia, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 60.

³⁹ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 106.

anak usia dini adalah sebagai berikut:⁴⁰

1. Anak mampu mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang dilihat, dengar, rasakan, dan lakukan. Dari situ pemahaman yang didapat anak utuh dan komprehensif.
2. Anak mampu melatih ingatannya terhadap semua peristiwa dan kejadian yang dialaminya.
3. Anak mampu mengkonstruksi informasi, pemikiran, dan peristiwa yang sudah ada dengan informasi, pemikiran, dan peristiwa yang sedang terjadi.
4. Anak mampu mengenal simbol-simbol besar yang ada di dunia.
5. Anak mampu menalar perubahan yang ada, baik yang melalui proses (secara alami) atau yang menggunakan percobaan.
6. Anak mampu memecahkan masalah yang sedang dihadapinya, untuk menjadi individu yang mampu menolong dirinya sendiri.

h. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif Anak

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif, namun, sedikitnya faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif sebagai berikut: ⁴¹

1. Faktor Genetik (Hereditas)

Teori hereditas yang dipelopori oleh seorang ahli filsafat

Schopenhauer mengatakan bahwa manusia lahir sudah membawa

⁴⁰ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana, 2012), 48.

⁴¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 59-60.

potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan dikatakan pula, taraf intelegensi sudah ditentukan sejak anak dilahirkan.

2. Faktor Lingkungan

Teori lingkungan atau empirisme dipelopori oleh John Locke mengatakan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih yang masih bersih atau belum ada noda sedikit pun. Teori ini dikenal dengan sebutan tabularasa. Menurut John Locke perkembangan manusia sangatlah ditentukan oleh lingkungannya. Berdasarkan pendapat locke, taraf intelegensi sangatlah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan hidupnya.

3. Faktor Kematangan

Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.

4. Faktor Pembentukan

Pembentukan ialah segala keadaan diluar diri seseorang yang memengaruhi perkembangan intelegensi. Pembentukan dapat dibedakan menjadi pembentukan sengaja atau sekolah formal dan pembentukan tidak sengaja pengaruh alam sekitar. Sehingga manusia berbuat intelegensi karena untuk mempertahankan hidup ataupun dalam bentuk penyesuaian diri.

i. Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini

1. Berfikir Kritis

Berpikir kritis atau belajar dan pemecahan masalah dalam Permendikbud no. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD adalah mencakup kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dan diterima sosial serta menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru.⁴² Berpikir kritis merupakan kegiatan berpikir untuk menyelidiki secara sistematis proses berpikir itu sendiri, karena berpikir maksudnya adalah tidak hanya berpikir secara sengaja namun juga menelaah apa yang dipikirkan, dengan mempertimbangkan logika dan bukti-bukti.⁴³

Ciri-ciri seseorang yang berpikir kritis antara lain; mencari kejelasan pernyataan atau pertanyaan, mencari alasan, mencoba memperoleh informasi yang benar, menggunakan sumber yang dapat dipercaya, mempertimbangkan keseluruhan situasi, mencari alternatif, bersifat terbuka, mengubah pandangan apabila ada bukti yang dapat dipercaya, mencari ketepatan suatu permasalahan, dan sensitif terhadap perasaan, tingkat pengetahuan, dan tingkat kecanggihan orang lain. Pada prinsipnya orang yang tidak begitu saja menerima atau menolak sesuatu, seseorang yang akan mencermati, menganalisis, dan mengevaluasi informasi sebelum

⁴² Permendikbud no. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD.

⁴³ Rini Herminastiti, Peran Kegiatan Fun cooking dan Country Project dalam Kemampuan Matematika Awal dan Berpikir Kritis Anak Usia Dini, *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 2, No. 1 (April 2019), 6-14.

menentukan apakah akan menerima atau menolak informasi menunjukkan seseorang tersebut memiliki kemampuan berpikir kritis.⁴⁴

2. Berfikir Logis

Berfikir logis dalam Permendikbud no. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD adalah, mencakup berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab-akibat.⁴⁵ Kemampuan berpikir logis adalah kemampuan dalam berpikir yang berdasarkan pada fakta, rasional dan masuk akal manusia. Tahap praoprasional, tahap dimana anak sudah dapat mengklasifikasikan sekelompok objek serta mengurutkan benda berdasarkan urutan tertentu. Pada tahap ini pemikiran anak berdasarkan pada pengalaman secara konkrit daripada pemikiran logisnya sehingga apabila anak melihat benda-benda yang kelihatannya berbeda, maka anak akan mengatakannya berbeda pula. Kemampuan berpikir logis apabila diterapkan sejak usia dini akan berdampak terhadap kemampuan anak ketika menghadapi suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁶

⁴⁴ Nurul Yusri, "Menumbuh Kembangkan Berpikir Kritis Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Sainifik", *Jurnal Adzka*, Vol. 2, No. 1 (2018) 39-50.

⁴⁵ Permendikbud no. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD.

⁴⁶ Ni Nyoman Sriningsih, I Ketut Ardana dan Luh Ayu Tirtayani, Pengaruh Pendekatan Sainifik Terhadap Kemampuan Berpikir Logis Pada Anak Kelompok B PAUD Kumara Asri

Cara berpikir logis yang biasa dikembangkan, dapat dibagi menjadi dua, yaitu berpikir secara deduktif dan berpikir secara induktif. Logika deduktif adalah penarikan kesimpulan yang diambil dari proposisi umum ke proposisi khusus. Sederhananya kata umum-khusus. Adapun logika induktif kebalikan dari logika deduktif. Jenis logika ini harus mengikuti penalaran yang berdasarkan pengalaman atau kenyataan. Artinya, jika tidak ada bukti maka kesimpulannya belum tentu benar atau pasti. Dengan demikian, dia tidak akan mempercayai suatu kesimpulan yang tidak berdasarkan pengalaman atau kenyataan lewat tangkapan panca indranya.⁴⁷

3. Berfikir Simbolik

Berpikir simbolik, yang terjadi adalah anak-anak mulai menggunakan simbol-simbol ketika mereka menggunakan sebuah objek atau tindakan untuk mempersentasikan sesuatu yang tidak ada dihadapannya. Tahap simbolik termasuk dalam tahap belajar mengenai simbol. Hal tersebut membutuhkan kemampuan dalam merumuskan simbol yang dikemas dalam bentuk kata-kata maupun kalimat. Simbol dipelajari agar anak mengenal suatu objek namun tidak bergantung dengan objek nyata. Simbol juga sangat penting

Denpasar, *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6 , No. 1 (2018).

⁴⁷ Munifah Bahfen, "Meningkatkan Keterampilan Berpikir Logis Matematis melalui Permainan Logico", *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2 , No. II (November 2018).

dipelajari untuk menjadi bekal dalam kehidupan anak di pendidikan serta kehidupan selanjutnya. Tahap berpikir simbolik anak sudah dapat mengungkapkan simbol yang ada dalam pikiran dan imajinasinya dan diungkapkan dalam bentuk kata-kata maupun kalimat. Berpikir simbolik merupakan kemampuan dalam mengenal lambang bilangan 1-10 serta lambang huruf vokal dan konsonan.⁴⁸

Berpikir simbolik kemampuan mengingat dan berpikir tentang simbol-simbol atau membayangkan secara mental suatu objek yang tidak ada dengan menggunakan simbol, kata, angka atau gambar. Berpikir simbolik merupakan kemampuan individu untuk menggunakan representasi mental atau menggunakan simbol-simbol seperti katakata, angka dan gambar.

j. Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif AUD

Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional.⁴⁹ Selanjutnya tingkat pencapaian

⁴⁸ Salsabila Arum Zahwa, Titin Faridatun Nisa' dan Yulias Wulani Fajar, "Pengaruh Metode Bermain Peran Makro Terhadap Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Kelompok B", *Jurnal PGPAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1, (April 2018), 30 – 38.

⁴⁹ Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 241.

perkembangan anak (STPPA) dalam kemampuan kognitif menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 sebagai Berikut⁵⁰:

Tabel 2.2
Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun
A. Belajar dan Pemecahan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal benda berdasarkan fungsi (pisau untuk memotong, pensil untuk menulis) 2. Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik (kursi sebagai mobil) 3. Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari (gerimis, hujan, gelap, terang, dsb) 4. Mengetahui konsep banyak dan sedikit 5. Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan berbagai pemecahan masalah 6. Mengamati benda dan gejala dengan rasa ingin tahu 7. Mengenakan pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu 8. Memahami posisi/kedudukan dalam keluarga, ruang, lingkungan sosial (misa; sebagai peserta didik, anak, teman)
B. Berfikir Logis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk, ukuran atau warna 2. Mengenal gejala sebab-akibat yang terkait dengan dirinya 3. Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan dua variasi

⁵⁰ Permendikbud no. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Mengenal pola (misal: AB-AB dan ABC-ABC) dan mengulanginya 5. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran dan warna
C. Berfikir Simbolik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membilang banyak benda satu sampai sepuluh 2. Mengenal konsep bilangan 3. Mengenal lambang bilangan 4. Mengenal lambang huruf

2. Metode Pembiasaan

a. Pengertian Metode Pembiasaan

Pembiasaan (kata benda) berasal dari kata biasa (kata sifat) yang berarti lazim, umum, seperti sedia kala, sudah sering kali dan sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Secara bahasa dapat dikatakan bahwa pembiasaan merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang membiasakan suatu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.⁵¹

Metode pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum menyadari apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila(aturan hidup yang baik, sopan, dan beradab yang mengatur perilaku manusia di masyarakat. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa, sehingga mereka

⁵¹ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Prenada Media, 2020).

perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu yang baik.⁵²

Metode pembiasaan dinilai sangat efektif jika diterapkan terhadap anak usia dini. Hal ini dikarenakan anak usia dini memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah diatur dengan berbagai kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam adat kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya.⁵³

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, metode pembiasaan adalah cara atau upaya yang praktis dalam pembentukan (pembinaan) dan persiapan.⁵⁴ Metode pembiasaan merupakan proses pembinaan pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua atau pendidik kepada anak.

Hal tersebut agar anak mampu untuk membiasakan diri pada perbuatan yang baik dan dianjurkan baik oleh norma agama maupun hukum yang berlaku. Kebiasaan adalah reaksi otomatis dari tingkah laku terhadap situasi yang diperoleh dan dimanifestasikan secara konsisten sebagai hasil dari pengulangan terhadap tingkah laku tersebut menjadi mapan

⁵² Khalifatul Ulya, "Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota," *ASATIZA: Jurnal Pendidikan* Vol. 1, No. 1 (2020), 49–60.

⁵³ Siti Nurjanah, "Perkembangan Nilai Agama Dan Moral (STTPA Tercapai)," *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1 (2018), 43–59.

⁵⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam. Terj, Syaikh Ihsan Al-`Utaibi* (Solo: Ihsan Kamil, 2019).

dan relatif otomatis.⁵⁵ Metode pembiasaan adalah berupa sikap atau tingkah laku melalui suatu kegiatan yang berulang-ulang dari suatu hal yang sama yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali supaya perpaduan antara stimulus dengan respon menjadi sangat kuat. Atau dengan kata lain, tidak mudah dilupakan.⁵⁶

Burghardt menyebutkan kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang.⁵⁷ Menurut Djaali kebiasaan belajar merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.⁵⁸ Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan dan pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relative menetap dan otomatis. Anis Ibnatul menyatakan Metode pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar.⁵⁹

⁵⁵Ihsani, Kurniah, dan Suprapti, “*Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini.*”

⁵⁶Siswanto Siswanto, Inaldi Nurmal, and Syihab Budin, “Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan,” *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* , Vol. 5, No. 1 (2021), 1.

⁵⁷Ulya, “*Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota.*”

⁵⁸Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara,2015).

⁵⁹A Mustika Abidin, “Penerapan Pendidikan Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* , Vol. 12, No. 2 (2019), 183–96.

Dari beberapa pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa metode pembiasaan adalah suatu cara yang dilakukan untuk membiasakan berpikir, bersikap dan bertindak dalam pembinaan secara berulang-ulang. Oleh karna itu, pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa. Sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir tertentu. Anak perlu dibiasakan pada suatu yang baik. Lalu mereka akan mengubah seluruh sifat-sifat yang baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan. Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk dirubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Untuk mengubahnya barangkali diperlukan terapi dan pengendalian diri yang serius. Atas dasar ini, para ahli pendidik senantiasa mengingatkan agar anak-anak segera dibiasakan dengan sesuatu yang diharapkan menjadi kebiasaan yang baik sebelum terlanjur mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengannya.

b. Langkah-langkah Metode Pembiasaan

Langkah-langkah penerapan metode pembiasaan sebagai berikut.⁶⁰

1. Mulailah pembiasaan sebelum terlambat atau anak memiliki kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
2. Pembiasaan hendaklah terus menerus dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis untuk itu dibutuhkan pengawasan.
3. Pendidikan hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan.
4. Pembiasaan yang mula-mulanya mekanistik itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak itu sendiri.

c. Tujuan Metode Pembiasaan

Tujuan utama dari pembiasaan adalah penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan perkataan, agar cara-cara yang tepat dapat dikuasai oleh peserta didik, dan perbuatan-perbuatan tersebut dapat dibiasakan dan sulit untuk ditinggalkan. Melatih serta membiasakan peserta didik secara konsisten dan continue dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam dalam diri peserta didik dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari.

⁶⁰Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 2, no. 1 (2019).

Melakukan pembiasaan ini diharapkan dapat membuat anak memiliki sikap dan kebiasaan baru yang lebih positif dan sesuai dengan norma atau moral yang berlaku. Termasuk dari sisi agama dan kultural.

Maka dari itu, tujuan dari adanya pembiasaan di rumah atau di sekolah adalah untuk melatih dan membiasakan anak secara konsisten dengan tujuan agar kebiasaan baik dan positif tersebut tertanam dalam dirinya dan sulit untuk ditinggalkan.

d. Bentuk-bentuk Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi aspek-aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, pengembangan sosial emosional dan kemandirian. Dari program pengembangan moral dan nilai-nilai agama diharapkan dapat meningkatkan ketaqwaan terhadap

Tuhan Yang Maha Esa dan membantu terbinanya sikap anak yang baik.

Dengan pengembangan sosial emosional anak diharapkan dapat memiliki sikap membantu orang lain, dapat mengendalikan diri dan berinteraksi dengan lingkungan.⁶¹

Adapun bentuk-bentuk pembiasaan pada anak dapat dilaksanakan dengan cara berikut :⁶²

⁶¹ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Alfabeta, 2010).

⁶²Rahmawati, “Implementasi Metode Pembiasaan pada Pengembangan Moral Keagamaan Bagi Anak Usia Dini, Studi Lapangan Playgroup Kota Kedal”(2010)

1. Kegiatan rutin, adalah kegiatan yang dilakukan setiap hari, misalnya berdoa sebelum dan sesudah makan atau tidur.
2. Kegiatan spontan, adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan, misalnya meminta tolong dengan baik, menawarkan bantuan, dan lain-lain.
3. Pemberian teladan adalah kegiatan yang dilakukan dengan memberi teladan atau contoh yang baik kepada anak, misalnya memungut sampah atau merapikan mainan setelah bermain.
4. Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang diprogramkan dalam kegiatan belajar. Seperti agenda yang dilakukan dalam bimbingan belajar seperti di Pendidikan Anak Usia Dini.

e. Strategi Penerapan Metode Pembiasaan

Penerapan pendidikan karakter dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu sebagai berikut:

1. Mengintegrasikan konten pembelajaran kepribadian yang sudah diformulasikan dalam segala mata pelajaran, yang mencakup pengembangan nilai-nilai pembelajaran budaya serta kepribadian bangsa diintegrasikan kedalam tiap pokok bahasan dari tiap mata pelajaran.
2. Mengintegrasikan pembelajaran kepribadian dalam aktivitas tiap hari di sekolah, yang mencakup keteladanan serta Kerutinan teratur.

3. Mengintegrasikan pembelajaran kepribadian dalam aktivitas yang diprogramkan ataupun direncanakan.
4. Membangun komunikasi kerjasama antarsekolahan serta orang tua partisipan didik.

Bersumber pada keempat strategi diatas, aspek pembiasaan ialah aspek yang sangat berarti dalam pembelajaran kepribadian. Sebagian akhir mengidentikkan kepribadian dengan akhlak. Akhlak bisa dibangun dengan tata cara pembiasaan serta meningkatkan pemahaman dalam orang. Walaupun awal mulanya anak didik menolak ataupun terpaksa melaksanakan sesuatu perbuatan yang baik, sehabis dipraktikkan secara terus menerus hendak terbiasa melaksanakannya, menguasai makna serta jadi kepribadian yang baik dalam dirinya.⁶³

f. Kelebihan dan Kekurangan Metode pembiasaan

Sebagai suatu metode, pembiasaan juga memiliki kelemahan dan kelebihan Adapun kelebihan metode pembiasaan adalah:⁶⁴

1. Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik
2. Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriyah tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniyah
3. Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian atau karakter anak didik.

⁶³ Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana, *Manajemen pendidikan karakter*, 178-179.

⁶⁴ Surifah, Rosidah, and Fahmi, "Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 4-5 Tahun , Penelitian Ex-Post Facto Di KB-TKIT Raudhatul Jannah Cilegon Banten", *Jurnal Penelitian dan Pengemangan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 2 (November, 2018).

Sedangkan kelemahan metode pembiasaan antara lain berupa :

1. Membutukan tenaga pendidik yang benar- benar akan dapat dijadikan contoh serta tauladan yang baik bagi anak didik
2. Membutuhkan tenaga pendidik yang dapat mengaplikasikan antara teori pembiasaan dengan kenyataan atau praktik nilai-nilai yang di sampaikan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti menjelaskan isi dari penelitian ini berupa kata-kata, oleh karena itu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶⁵ Karena fokus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dilapangan tentang bagaimana mengembangkan kognitif anak di TK Al Hidayah II Talangsari Jember.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti harus terjun langsung kelapangan, terlibat dengan masyarakat setempat. Terlibat dengan partisipan atau masyarakat berarti turut merasakan apa yang mereka rasakan dan sekaligus mendapatkan gambaran yang lebih *komprehensif* tentang situasi setempat.

⁶⁶Dalam hal ini peneliti berusaha menjelaskan dan mendeskripsikan kondisi atau situasi yang terdapat dalam penelitian yaitu Upaya Guru Mengenal Angka dan Huruf Melalui Metode Pembiasaan pada Kelompok A1 di Taman Kanak-kanak Al Hidayah 2 Talangsari Kabupaten Jember.

⁶⁵ J Ilexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 6.

⁶⁶ J R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif jenis, Karakteristik dan keunggulannya* (Jakarta, GRASINDO, 2010)

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Lokasi penelitian ini dilakukan di TK Al Hidayah II Jl. KH Achmad Siddiq No.32, Kulon Pasar, Jember Kidul, kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Penentuan lokasi ini berdasarkan dengan observasi yang telah peneliti lakukan. Bahwa ada beberapa alasan yang mendasari peneliti memilih untuk melakukan penelitian di TK Al Hidayah II Jember yaitu lokasi yang terjangkau. Di TK Al Hidayah II Jember ini sudah menerapkan metode pembiasaan.

C. Subjek Penelitian

Dalam pedoman penulisan karya ilmiah subjek penelitian adalah melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan siapa yang dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁶⁷ Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana, sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. subjek penelitian yang ditetapkan dalam penelitian adalah:

1. Kepala sekolah TK Al Hidayah II Jember
Isnainy Salama, S.Pd selaku kepala sekolah. Alasan peneliti memilih informan kepala sekolah karena kepala sekolah bertanggung jawab atas kegiatan belajar mengajar di TK Al Hidayah II dan terlebih paham juga atas informasi yang ada di setiap kelas.

⁶⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulis Karya Ilmiah*, 47

2. Wali kelas Kelompok A1

Rokhmah Lazuardiyah selaku wali kelas dan Wardatul Azizah selaku guru pendamping kelompok A1. Peneliti memilih informan guru kelas alasannya adalah karena guru kelas orang yang sangat tahu akan perkembangan dan pencapaian anak di dalam kelas.

3. Wali peserta didik TK Al Hidayah II Jember

Alasan peneliti memilih informan wali peserta didik karena wali peserta didik adalah orang tua sekaligus orang yang bersama anak lebih lama dan lebih-lebih orang yang sangat paham betul karakter, sifat, yang ada pada anak di kesehariannya. Adapun wali peserta didik yang dijadikan informan dalam penelitian ini yaitu:

- a) Isti Anggraini
- b) Mila Nur Azizah
- c) Indah Kurnia Sari

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang berasal dari bahas latin berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Istilah observasi mengacu pada suatu kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dari fenomena tersebut. Observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian

kualitatif. Observasi yaitu proses pengamatan secara langsung terhadap partisipan dan lingkungan, memiliki tujuan tertentu untuk menangkap dan memprediksi landasan munculnya perilaku tertentu.⁶⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan aktif dimana peneliti hadir langsung di lokasi penelitian dan peneliti bukan hanya sebagai pengamat saja melainkan peneliti juga mengikuti kegiatan kelembagaan yang berlangsung, salah satunya penerapan metode pembiasaan. Data yang diperoleh dari hasil observasi yaitu:

- a) Penerapan metode pembiasaan dalam mengenal angka dan huruf pada kelompok A1 di Taman Kanak-kanak Al Hidayah II Talangsari Kabupaten Jember.
- b) Hambatan dalam penerapan metode pembiasaan pada kelompok A1 di Taman Kanak-kanak Al Hidayah II Talangsari Kabupaten Jember.
- c) Solusi dalam menangani hambatan selama penerapan metode pembiasaan pada kelompok A1 di Taman Kanak-kanak Al Hidayah II Talangsari Kabupaten Jember.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Dalam teknik wawancara peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana

⁶⁸ Amalia Adhandayani, *Modul Metode Penelitian 2 kualitatif* (Jakarta: Universitas Esa Unggul, 2020), 3.

dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat.

Hasil wawancara dicatat setelah selesai melakukan wawancara agar tidak lupa bahkan hilang. Karena dilakukan secara terbuka dan tidak berstruktur, maka peneliti perlu membuat rangkuman yang lebih sistematis terhadap hasil wawancara dari berbagai sumber. Dari berbagai sumber data, perlu dicatat mana data yang dianggap penting, yang tidak penting, data yang sama dikelompokkan. Hubungan satu data dengan data yang lain perlu dikonstruksikan, sehingga menghasilkan pola dan makna tertentu. Data yang masih diragukan perlu ditanyakan kembali kepada sumber data yang lama atau yang baru agar memperoleh ketuntasan dan kepastian.⁶⁹

Dari wawancara yang dilakukan, peneliti mengulas data-data sebagai berikut:

- a) Informasi penerapan metode pembiasaan dalam mengenal angka dan huruf pada kelompok A1 di Taman Kanak-kanak Al Hidayah II Talangsari Kabupaten Jember.
- b) Informasi hambatan dalam penerapan metode pembiasaan pada kelompok A1 di Taman Kanak-kanak Al Hidayah II Talangsari Kabupaten Jember.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2017), 124.

- c) Informasi solusi dalam menangani hambatan selama penerapan metode pembiasaan pada kelompok A1 di Taman Kanak-kanak Al Hidayah II Talangsari Kabupaten Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan seharian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lainnya.⁷⁰ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang dianggap bisa membantu memberikan keterangan terhadap apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Adapun data yang diperoleh dari teknik dokumentasi sebagai berikut:

- a) Profil lembaga TK Al Hidayah II Jember
- b) Visi dan misi TK Al hidayah II Jember
- c) Tujuan TK Al Hidayah II Jember
- d) Struktur organisasi TK Al Hidayah II Jember
- e) Lokasi TK Al Hidayah II Jember
- f) Data guru dan data peserta didik
- g) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
- h) Proses penerapan metode pembiasaan

E. Analisis Data

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2017), 124.

Analisis data merupakan proses pencandraan (*description*) dan penyusunan transkrip *interview* serta material lain yang telah terkumpul. Maksudnya agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikan kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan dari lapangan.⁷¹

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan focus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan.⁷²

Pengumpulan data ini menggunakan Teknik analisis data interaktif Miles dan Huberman yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁷³

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data, terkait dengan data-data kemandirian pada anak. Metode yang digunakan ialah metode pembiasaan yaitu dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Pada tahap ini, peneliti menyesuaikan seluruh data yang dijarah tanpa harus memilah (mengurangi) data. Hal ini berbeda dengan proses reduksi

⁷¹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 209-210.

⁷² Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 336.

⁷³ Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2014), 20.

data yang cenderung memilah dan dapat menghilangkan data yang sudah diperoleh dari narasumber. Berdasarkan data yang peneliti peroleh, peneliti mencari data, tema mana yang dianggap penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting dibuang oleh peneliti.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

F. Keabsahan Data

Dalam rangka mempermudah memahami data yang diperoleh agar data terstruktur dengan baik, rapi dan sistematis, maka pengolahan data dalam berapa tahap menjadi sangat penting dan signifikan. Metode pengujian data untuk mengukur kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi data. Metode triangulasi data dapat diartikan cara, dan

berbagai waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.⁷⁴ Dari beberapa sumber tersebut tidak bisa dirataratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari beberapa sumber tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda.⁷⁵ Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Jika ditemukan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang benar.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud adalah menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian benarnya dan sampai pada penulisan laporan, yaitu:

⁷⁴ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12 no. 3 (September 2020): 150. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102> .

⁷⁵ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," 150-151.

1. Tahap persiapan
 - a. Menemukan masalah dilokasi penelitian
 - b. Menyusun rencana penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Memilih informan
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Memahami latar penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap
3. Tahap analisis data
 - a. Menganalisis data yang diperoleh
 - b. Mengurus perizinan selesai penelitian
 - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
 - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Lembaga Pendidikan TK Al Hidayah II Jember⁷⁶

NPSN	20556162
Nama Sekolah	TK AL HIDAYAH II
Naungan	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tanggal Berdiri	1 Februari 1972
No. SK Pendirian	00.2.05.24.11.008
Tanggal Operasional	31 Januari 2020
No. SK Operasional	503/A.1/TK-P/0060/35.09.325/2020
Jenjang Pendidikan	TK
Status Sekolah	Swasta
Akreditasi	Belum Tera
Tanggal Akreditasi	4 Februari 2016
No. SK Akreditasi	
Sertifikasi	Belum Bersertifikat
Alamat	JL. KH. SIDDIQ 32 JEMBER
Desa / Kelurahan	Jember Kidul
Kecamatan / Kota(LN)	Kec. Kaliwates

⁷⁶ Dokumentasi di TK Al Hidayah II Jember, 31 Juli 2024

Kab. / Kota / Negara (LN)	Kab. Jember
Provinsi / LN	Jawa Timur
No Telepon	
Fax	
Email	ALHIDAYAH2.TK@gmail.com
Website	
Kepala Sekolah	Isnainy Salama
Operator	Mamiiek Yulistiyowati

2. Visi dan Misi TK Al Hidayah II Jember⁷⁷

a. Visi

Dengan terwujudnya anak didik yang cerdas, terampil, dan berakhlakul karimah, mendorong pertumbuhan anak yang baik, sehat dan gembira melalui pendidikan yang bermutu.

b. Misi

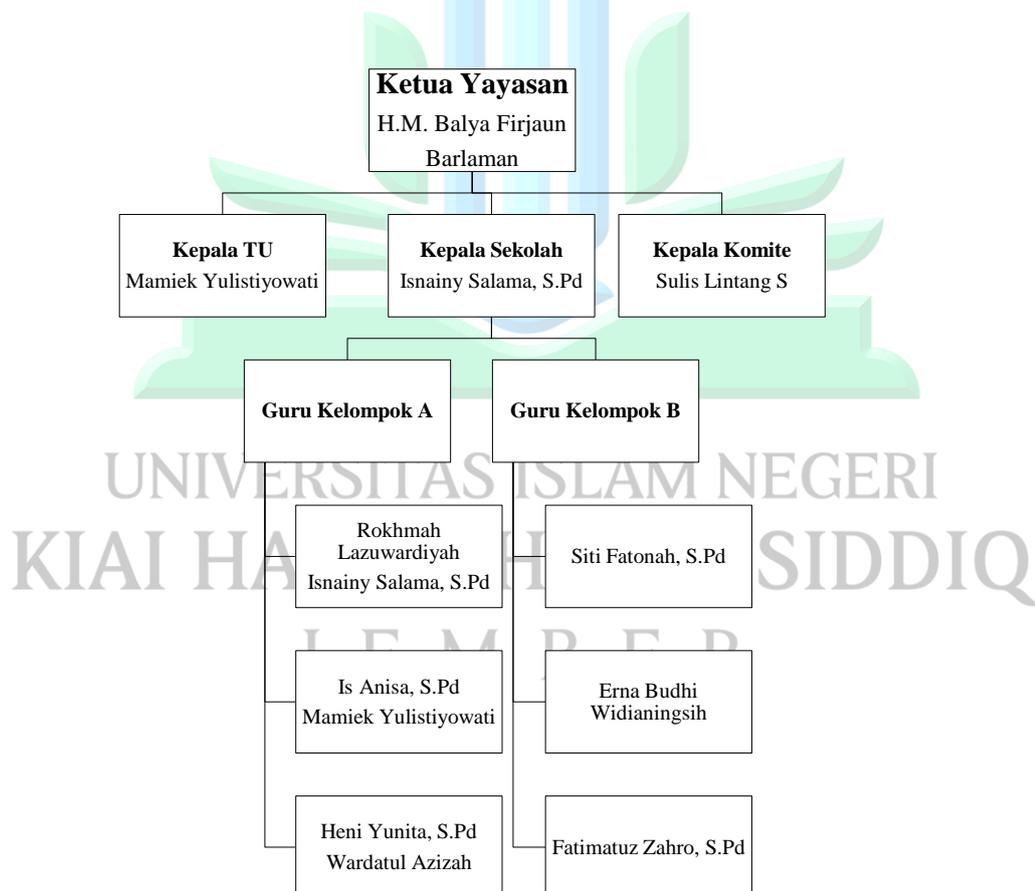
- 1) Menciptakan kekeluargaan yang baik.
- 2) Mengupayakan kenyamanan dengan cara asah, asih dan asuh.
- 3) Menjadikan anak didik hidup mandiri.
- 4) Mengembangkan kreativitas dan kebebasan kepada anak agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai tuntunan zaman.
- 5) Membantu pertumbuhan dan mengembangkan aspek spiritual, sosial dan intelektual.

⁷⁷ Dokumentasi di TK Al Hidayah II Jember, 31 Juli 2024

3. Tujuan TK Al Hidayah II Jember⁷⁸

- a. Meningkatkan dasar keimanan dan ketaqwaan
- b. Membentuk kepribadian yang mantap dan berperilaku yang baik
- c. Memberikan keterampilan dan pengetahuan untuk bekal kehidupan dalam masyarakat
- d. Mengupayakan program pemerintah pendidikan nasional dan mencerdaskan bangsa

4. Struktur Organisasi TK Al Hidayah II Jember⁷⁹



Gambar 4.1

⁷⁸ Dokumentasi di TK Al Hidayah II Jember, 31 Juli 2024

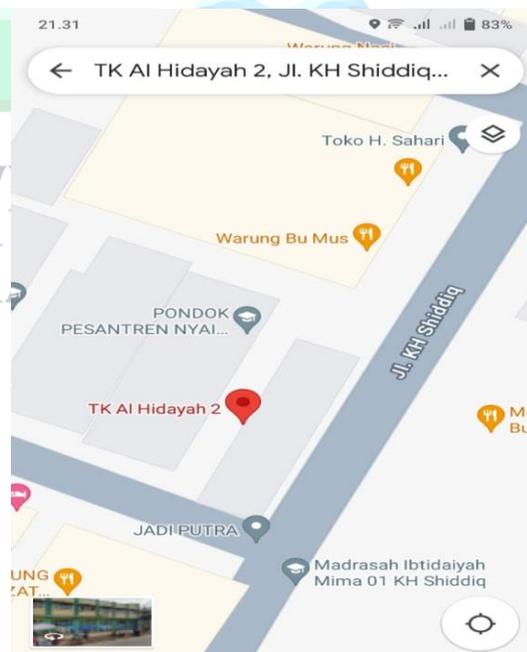
⁷⁹ Dokumentasi di TK Al Hidayah II Jember, 31 Juli 2024

Struktur Organisasi TK Al Hidayah II Jember

5. Lokasi TK Al Hidayah II Jember

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah TK Al-Hidayah II Jember Kidul Kecamatan Kaliwates kabupaten Jember. Untuk lebih 53 54 memahami keadaan yang ada di daerah penelitian, maka dipaparkan mengenai gambaran lokasi tersebut di bawah ini, TK Al-Hidayah II terletak di Jalan KH Shiddiq No. 32 RT 003 RW 014 kulon Ps. Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dengan batas-batas sebagai Berikut:⁸⁰

- a. Sebelah Utara: Jalan Raya
- b. Sebelah Selatan: Pasar Tanjung
- c. Sebelah Barat: Pondok pesantren
- d. Sebelah Timur: Lapangan Talangsari



Gambar 4.2

⁸⁰ Dokumentasi di TK Al Hidayah II Jember, 31 Juli 2024

Lokasi TK Al Hidayah II Jember

6. Data Guru TK Al Hidayah II Jember

Data guru TK Al Hidayah II Jember dapat dilihat dari tabel berikut:⁸¹

Tabel 4.1
Data Guru TK Al Hidayah II Jember

NAMA	TTL	L/P	AGAMA	KETERANGAN
Isnany salama, S.Pd	Jakarta, 9 April 1971	P	Islam	Kepala Sekolah
Mamiiek Yulistiyowati	Jember, 8 Juli 1977	P	Islam	Kepala TU
Erna Budhi W	Jember, 8 Oktober 1969	P	Islam	Guru Kelompok B
Siti Fatonah, S.Pd	Jember, 28 Desember 1987	P	Islam	Guru Kelompok B
Fatimatuz Zahro, S.Pd	Jember, 8 Agustus 1987	P	Islam	Guru Kelompok B
Rokhmah Lazuwardiyah	Surabaya, 30 Maret 1977	P	Islam	Guru Kelompok A
Heni Yunita, S.Pd	Jember, 20 Juni 1989	P	Islam	Guru Kelompok A
Is Anisa, S.Pd	Jember, 12 April 1972	P	Islam	Guru Kelompok A
Wardatul Azizah	Jember, 30 September 1984	P	Islam	Guru Kelompok A

7. Data Jumlah Peserta Didik TK Al Hidayah II Jember

Data peserta didik di TK Al Hidayah II Jember berjumlah 130 siswa.

Kelompok A berjumlah 66 siswa yang terdiri dari 3 kelas, sedangkan kelompok B berjumlah 64 siswa yang terdiri dari 3 kelas. Di TK Al Hidayah 2 Jember ini peneliti melakukan penelitian pada siswa kelompok

⁸¹ Dokumentasi di TK Al Hidayah II Jember, 31 Juli 2024

A1 dengan jumlah siswa 22 yang terdiri dari laki-laki 10 dan perempuan

12. Berikut data siswa kelompok A1 sebagai berikut:⁸²

Tabel 4.2
Data Siswa Kelompok A1

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1..	Aiko Kamila Islamiyah Rahma	P
2.	Achmad Shafy Naufal Supriadi	L
3.	Adila Halimatus Sa'diyah	P
4.	Azarine Putri Afifah	P
5.	Furqon Adisakti Wintoko	L
6.	Halimah As Sa'diah Al Humaira	P
7.	Kahyang Sita Al Vatoni	P
8.	Mahendra Putra Firmansyah	L
9.	Malika Shafeeah Al Chasbi	P
10.	Mochammad Al Fatih Dwi N.R	L
11.	Muhammad Baiquni Purnomo	L
12.	Muhammad Ikrom Alim Syahir	L
13.	Muhammad Naufal Nur Azzam	L
14.	Muhammad zayyan Malik R	L
15.	Nada Fajria Salsabila Putri K	P
16.	Nusaibah Mauludia	P
17.	Rabbani Aghnia Mahdiya Yoni	P
18.	Rafanda Khanza Zahira	P
19.	Rania Azkadina Azizah	P
20.	Sekar Pramesti Putri	P
21.	Shafa Fikriya Nabilah	P
22.	Tita Shizuka Aurora	P

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang menguraikan tentang data yang diperoleh peneliti di lapangan yang sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan, serta rumusan masalah dan analisis data yang relevan. Untuk memperoleh data di lapangan, peneliti menggunakan metode

⁸² Dokumentasi di TK Al Hidayah II Jember, 31 Juli 2024

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah peneliti selesai dalam mengumpulkan data, maka selanjutnya data di analisis secara interaktif.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang sudah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data-data yang diperoleh mudah dipahami dan diinformasikan. Analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari kegiatan observasi, wawancara dan kajian dokumen yang peneliti lakukan, diperoleh data yang dapat menjawab fokus penelitian dan memperjelas pembahasan yang dipaparkan tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang “Upaya Guru dalam Mengenal Angka dan Huruf Melalui Metode Pembiasaan Pada Kelompok A1 di Taman Kanak-kanak Al Hidayah II Talangsari Kabupaten Jember”. Penyajian data dihadirkan dengan urutan sesuai fokus penelitian sebagai berikut.

1. Upaya guru dalam mengenal angka dan huruf melalui metode pembiasaan pada kelompok A1 di Taman Kanak-kanak Al Hidayah II Talangsari Kabupaten Jember

Anak usia dini distimulasi dalam pembelajaran dengan banyak cara, salah satunya yaitu menggunakan metode pembiasaan. Proses pembiasaan dalam pendidikan dan pembelajaran merupakan hal terpenting terutama bagi anak usia dini. Pada usianya anak usia dini memiliki daya ingat yang belum kuat, perhatian mereka mudah beralih terhadap hal-hal baru yang

disukainya. Dalam kondisi ini mereka perlu dibiasakan dengan tinggah laku, ketrampilan, kecakapan dan pola pikir dalam kesehariannya.

Metode pembiasaan merupakan metode yang baik digunakan untuk mendidik serta menstimulasi anak sejak dini. Melihat dari perkembangan anak yang cenderung meniru apa yang dilihat maupun didengar dari sekitarnya, maka perlu dibiasakan dengan bentuk keseharian yang dapat memberikan pengaruh baik untuk masa kembangnya. Selain itu, metode pembiasaan juga merupakan metode mendidik anak yang sangat efektif agar setelah anak meniru dan dibiasakan akan menjadi perilaku spontan yang terbawa hingga dewasa.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Al Hidayah II Talangsari kabupaten Jember, diketahui bahwa upaya guru dalam mengenal Angka dan huruf melalui metode pembiasaan yaitu dengan melakukan kegiatan rutin dan kegiatan terprogram dimana kegiatan tersebut dilakukan setiap hari untuk melatih anak dalam mengenal, mengingat, lebih mudah untuk mengfalan, lebih mudah mencerna pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Rokhmah Lazuardiyah selaku guru kelas A1 TK Al Hidayah

II Jember:

“Upaya guru untuk mengenal angka dan huruf melalui metode pembiasaan yaitu untuk melatih anak melakukan kegiatan pembiasaan karena kalau untuk anak TK pembiasaan itu apa yang setiap hari anak lakukan, ucapkan ini jauh lebih nancap dan cepat mengingat. Anak lebih mudah dalam mengenal, menghafal, mempelajari, mengimplementasikan apa yang sudah diajarkan oleh guru. Anak jauh lebih mudah mengingat dan mencerna dengan menggunakan metode pembiasaan ini. Untuk upayanya sendiri anak

lebih semangat, lebih giat dan lebih tertarik dengan metode pembiasaan. Selain itu upaya dari guru yaitu untuk merangsang anak agar lebih semangat lagi dalam pembelajaran pembiasaan ini, dan membuat daya ingat anak semakin kuat dengan diadakannya pembiasaan setiap hari.”⁸³

Data wawancara diatas diperkuat oleh ibu Isnany Salama selaku kepala sekolah TK Al Hidayah II jember:

“Pembiasaan ini dilakukan semenjak saya menjadi kepala sekolah disini yaitu pada tahun 1992. Pembiasaan ini diadakan sudah mengikuti kebijakan akan tetapi di TK Al Hidayah lebih di improfisasi sedemikian rupa agar anak merasa nyaman, semangat, senang dan mudah mengingat dalam melakukan pembiasaan disetiap harinya. Pembiasaan ini adalah bentuk upaya untuk membuat daya ingat anak lebih kuat, karena kan ini dilakukan setiap hari, jadi membantu anak untuk melatih daya ingatnya.”⁸⁴

Sementara ibu Isti Anggraini selaku wali peserta didik kelompok A1 di TK Al Hidayah II Jember:

“Diadakannya pembiasaan ini sangat berpengaruh bagi anak saya, anak saya cepat menangkap dan memahami pembelajarannya. Di TK Al Hidayah II jember ini menurut saya TK dengan pembiasaan yang sangat detail sehingga anak dapat mengikuti dengan maksimal. Setelah pulang sekolah saya selalu melakukan evaluasi ke anak saya, menanyakan pembiasaan yang dilakukan disekolahnya. Dengan lantang anak saya menjawab pertanyaan yang saya berikan seputar pembiasaan disekolahnya, meskipun masih sedikit ada yang terlupakan.”⁸⁵

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti dimana sudah ada beberapa anak yang dapat mengikuti pembiasaan dengan baik sesuai arahan dan panduan guru, ada juga beberapa anak sudah mulai hafal dengan pembiasaan yang dilakukan disetiap harinya.

⁸³ Rokhmah Lazuardiyah, diwawancarai oleh penulis, TK Al Hidayah II, 29 Juli 2024

⁸⁴ Isnany Salama, diwawancarai oleh penulis, TK Al Hidayah II, 30 Juli 2024

⁸⁵ Isti Anggraini, diwawancarai oleh penulis, TK Al Hidayah II, 30 Juli 2024

Dan ada pula beberapa anak yang masih belum bisa mengikuti kegiatan pembiasaan dengan baik.⁸⁶

Dari deskripsi wawancara diatas, dapat dipahami bahwa upaya guru dalam mengenal angka dan huruf melalui metode pembiasaan adalah salah satu upaya guru untuk membuat daya ingat anak semakin kuat dengan menggunakan kegiatan rutin dan kegiatan terprogram yang dilakukan setiap hari. Anak juga lebih mudah untuk mengenal, menghafal, mempelajari apa yang sudah diajarkan oleh gurunya. Anak juga jauh lebih mudah mengingat dan mencerna dengan diterapkannya metode pembiasaan ini.

Di TK Al Hidayah II Jember ini guru mengupayakan memberikan penerapan pembiasaan rutinitas belajar atau kegiatan rutin, dimana kegiatan ini dilakukan disetiap harinya guna mengenalkan angka dan huruf pada anak. Adapun beberapa tahap pelaksanaan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan atau mengenalkan angka dan huruf pada anak melalui metode pembiasaan yang setiap hari dilaksanakan di TK Al Hidayah II Talangsari Kabupaten Jember. Sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan setiap harinya. Kegiatan pembiasaan itu dimulai dengan kegiatan awal yang dimulai pukul 07.30 dengan ditandai bel berbunyi. Seluruh peserta didik baik kelompok A maupun kelompok B menuju kehalaman sekolah yang berada di lantai 2 untuk memulai apel pagi. Pada kegiatan apel pagi ini pembiasaan yang dilakukan yaitu pembacaan surat Al Fatihah, doa sebelum belajar, syahadat, membaca rukun islam, membaca rukun iman,

⁸⁶ Observasi di TK Al Hidayah II, 30 Juli 2024

dan dilanjut dengan membaca pancasila. Selesai pembacaan pancasila lalu dilanjutkan guru memberi salam kepada peserta didik dan persiapan untuk masuk kelas. Lama apel pagi yaitu selama 30 menit atau hingga tepat pukul 08.00.⁸⁷



Gambar 4.3

Guru dan peserta didik saat melakukan apel pagi

Pada pukul 08.00 seluruh peserta didik memasuki kelas masing-masing. Setelah memasuki kelas dilanjutkan dengan kegiatan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap harinya. Pembiasaan itu dimulai dengan menyebutkan anggota tubuh menggunakan tiga bahasa, menyebutkan angka 1-20 dengan menggunakan tiga bahasa, menyebutkan huruf menggunakan dua bahasa, menyebutkan huruf hijaiyah, menyebutkan hari dengan dua bahasa, mengenal waktu dengan tiga bahasa, menyebutkan bulan masehi dan hijriyah, mengenal kata ganti (*pronomina*) dan anggota keluarga dalam tiga bahasa, dan ditutup dengan penyebutan warna dalam dua bahasa.⁸⁸

⁸⁷ Observasi di TK Al Hidayah II, 30 Juli 2024

⁸⁸ Observasi di TK Al Hidayah II, 30 Juli 2024



Gambar 4.4

Guru dan peserta didik saat melakukan pembiasaan

Berikut contoh susunan dan cara penerapan pembiasaan yang dilakukan di TK Al Hidayah 2 Jember setiap harinya:

1. Rukun islam ada lima: satu membaca syahadat, dua mendirikan sholat, tiga mengeluarkan zakat, empat berpuasa, lima naik haji.
2. Rukun iman ada enam: satu percaya kepada allah, dua percaya kepada malaikat, tiga percaya kepada kitab, empat percaya kepada utusan allah, lima percaya kepada hari kemudian, enam percaya kepada takdir, takdir baik dan takdir buruk.
3. Pancasila dasar negara republik indonesia: satu ketuhanan yang Maha Esa, dua kemanusiaan yang adil dan beradab, tiga persatuan Indonesia, empat kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, lima keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia.

4. Anggota tubuh dalam bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia

Tabel 4.3
Anggota tubuh dalam bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia

Bahasa Arab	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris
Sya'run	Rambut	Hair
Ro'sun	Kepala	Head
Haajibun	Alis	Eyebrow
Ainun	Mata	Eye
Anfun	Hidung	Nose
Udzunun	Telinga	Ear
Khoddun	Pipi	Cheek
Fammun	Mulut	Mouth
Lisaanun	Lidah	Tongue
Yaddun	Tangan	Hand
Rijlun	Kaki	Foot

5. Angka 1-20 dalam bahasa Indonesia, Inggris dan Arab

Tabel 4.4
Angka 1-20 dalam bahasa Indonesia, Inggris dan Arab

Bahasa Indonesia	Bahasa Arab	Bahasa Inggris
1	Waahid	One
2	Itsnaan	Two
3	Tsalatsa	Three
4	Arba'a	Four
5	Khamsa	Five
6	Sitta	Six
7	Sab'a	Seven
8	Tsamaniya	Eight
9	Tis'a	Nine
10	'Asyara	Ten
11	Ahada 'asyara	Eleven
12	Itsnaa 'asyara	Twelve
13	Tsalatsata 'asyara	Thirteen
14	'Arba'ata 'asyara	Fourteen
15	Khamsata 'asyara	Fifteen
16	Sittata 'asyara	Sixteen
17	Sab'ata 'asyara	Seventeen
18	Tsamaaniyata 'asyara	Eighteen
19	Tis'ata 'asyara	Nineteen
20	'Isyruun	Twenty

6. Abjad dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris

Tabel 4.5
Abjad dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris

Bahasa Indonesia	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M
Bahasa Inggris	ei	bi	ci	di	i	ef	ji	eich	ai	jei	kei	el	em
Bahasa Indonesia	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z
Bahasa Inggris	en	ou	pi	kyu	ar	es	ti	yu	vi	dabelyu	eks	wai	zi

7. Huruf hijaiyah

Tabel 4.6
Huruf hijaiyah

ر	ذ	د	خ	ح	ج	ث	ت	ب	ا
ف	غ	ع	ظ	ط	ض	ص	ش	س	ز
ي	ء	لا	ه	و	ن	م	ل	ك	ق

8. Menyebutkan nama hari: dalam satu minggu ada tujuh hari senin, selasa, rabu, kamis, jumat, sabtu dan minggu. Hari minggu ku libur satu dirumah membantu ibu, bila sudah ku potong kuku ku, tak lupa pula ku cuci rambutku. Dilanjut penyebutan nama hari menggunakan bahasa Inggris ke bahasa Indonesia: Monday=senin, Tuesday=selasa, Wednesday=rabu, Thursday=kamis, Friday=jumat, Saturday=sabtu, Sunday=minggu.

9. Mengenal waktu : Shobaahun = pagi, Nahaarun = siang, Masaa'un = sore, Lailun = malam.

Good morning=selamat pagi, Good afternoon=selamat siang, Good evening=selamat sore, Good night=selamat malam.

10. Mengenal bulan masehi dan hijriah

Tabel 4.7
Bulan masehi dan hijriah

Bulan Masehi	Bulan Hijriah
Januari	Muharram
Februari	Safar
Maret	Rabi'ul awwal
April	Rabi'ul akhir
Mei	Jumadil awwal
Juni	Jumadil akhir
Juli	Rajab
Agustus	Sya'ban
September	Ramadhan
Oktober	Syawwal
November	Dzulqo'dah
Desember	Dzulhijjah

11. Mengenal kata ganti (*pronomina*) dan anggota keluarga dalam bahasa Inggris, Indonesia dan Arab

Tabel 4.8
kata ganti (*pronomina*) dan anggota keluarga dalam bahasa Inggris, Indonesia dan Arab

Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia	Bahasa Arab
I	Saya	Ana
You	Kamu	Antum
We	Kita	Nahnu
They	Mereka	Hum
She	Dia perempuan	Hiya
He	Dia laki-laki	Huwa
Father	Ayah	Abun
Mother	Ibu	Ummun
Grandfather	Kakek	Jaddun
Grandmother	Nenek	Jaddatun
Uncle	Paman	'ammun
Aunt	Bibi	'ammatun
Son	Anak laki-laki	Ibnun
Daughter	Anak perempuan	Bintun

(Sumber diperoleh oleh peneliti dari hasil observasi di TK Al Hidayah II Talangsari Kabupaten Jember.)⁸⁹

12. Mengenal warna menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia

White = putih, Red = merah, Pink = merah muda, Yellow = kuning,
Orange = oren, Blue = biru, Green = hijau, Gray = abu-abu, Violet
= ungu, Brown = coklat, Black = hitam.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dilapangan yakni di TK Al Hidayah II Talangsari kabupaten Jember yang diperkuat oleh hasil observasi peneliti dimana kegiatan diatas tersebut dilakukan setiap hari selama peneliti melakukan penelitian. Metode pembiasaan berpengaruh dalam daya ingat peserta didik sehingga guru menjadikan pembiasaan ini sebagai rutinitas belajar peserta didik atau kegiatan rutin serta kegiatan terprogram diawal pembelajaran dimulai sebelum kegiatan inti dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menganal angka dan huruf peserta didik di TK Al Hidayah II Jember sangat diperhatikan, karena kemampuan kognitif sangat menentukan bagaimana nanti anak didik tumbuh menjadi lebih bermakna dan sempurna.⁹⁰

Dalam penerapan metode pembiasaan ini diperlukan kerja sama antar guru dan orang tua. Dukungan orang tua yang minim dalam konteks pendidikan anak, terutama di PAUD, dapat diartikan sebagai kurangnya

⁸⁹ Observasi di TK Al Hidayah II, 30 Juni 2024

⁹⁰ Observasi di TK Al Hidayah II, 30 Juli 2024

keterlibatan dan partisipasi orang tua dalam proses belajar anak. Ibu Mila selaku wali murid TK Al Hidayah II Jember mengatakan:

“Saya ini kurang mengontrol anak kalau dirumah, anak sering dititipkan ke neneknya. Saya kerja bikin pesenan kue begitupun ayahnya juga kerja kadang sampai malam. Lebih sering tidur dirumah neneknya karena rumah neneknya kan juga agak dekat kalau ke TK dibanding rumah saya sendiri. Dirumah saya kurang bisa mengawasi anak apalagi kalau pesenan banyak. Masih belum saya harus masak, nyuci, bersih-bersih rumah, jadi waktu sama anak emang saya akui kurang sekali. Anak saya sore juga ngaji liburnya hari minggu aja. Waktu kumpul ya pulangny anak ngaji itu mau magrib, itu anak udah capek. Kadang habis isya’ sudah tidur. Jadi kurang banget waktu sama anak.”⁹¹

Sementara itu ibu Rokhmah Lazuardiyah selaku guru kelas kelompok A1, beliau menyatakan:

“Masih ada beberapa orang tua murid yang kurang memperhatikan anaknya. Misalnya besok itu ada kegiatan berkreasi disekolah yang mengharuskan anak membawa bahan yang dibutuhkan. Masih ada beberapa anak yang lupa membawa, padahal sudah di informasikan di grup whatsapp. Dari sini saja kan sudah terlihat bahwa orang tua kurang memperhatikan kegiatan sekolah anaknya.”⁹²

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan kurangnya keterlibatan orang tua atau minimnya dukungan orang tua terhadap belajar anak dalam mendukung pembiasaan yang diterapkan di sekolah dapat menghambat keberhasilan metode ini.

Mengatasi dukungan orang tua yang minim memerlukan pendekatan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, serta upaya untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya peran orang tua dalam

⁹¹ Mila Nur Azizah, diwawancarai oleh penulis, TK Al Hidayah II, 2 Agustus 2024

⁹² Rokhmah Lazuardiyah, diwawancarai oleh penulis, TK Al Hidayah II, 2 Agustus 2024

pendidikan anak. Dukungan orang tua yang minim merujuk pada kurangnya keterlibatan, perhatian, dan partisipasi orang tua dalam proses pendidikan dan perkembangan anak. Guru memiliki solusi untuk mengatasi minimnya dukungan orang tua terhadap proses belajar peserta didik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di TK Al Hidayah II Talangsari Kabupaten Jember ini, sebagaimana hasil wawancara Rokhmah Lazuardiyah selaku guru kelas A1, beliau mengatakan:

“Biasanya kami melakukan pertemuan rutin untuk memberikan pemahaman kepada orang tua bahwa waktu bersama anak itu penting. Kami juga memberikan pemahaman terkait pembiasaan yang dilakukan disekolah agar anak juga mampu mengaplikasikan dirumah.”⁹³

Senada dengan ibu Isnainy Salama selaku kepala sekolah TK Al Hidayah II Jember, beliau mengatakan:

“Kita sering melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti workshop parenting, puncak tema kalau diadakan diluar sekolah selalu melibatkan orang tua agar mendampingi anak. Dengan begini membuat bonding antara orang tua dan anak semakin kuat, dan orang tua ada waktu lebih untuk anak ditengah kesibukannya.”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa tidak hanya peran guru yang penting terhadap perkembangan belajar peserta didik, akan tetapi orang tua juga memiliki peran penting terhadap perkembangan belajar anak. Waktu bersama anak sangatlah penting. Hal ini dapat berdampak langsung terhadap kualitas belajar peserta didik. Perhatian yang baik kepada anak dapat memberikan dampak positif terhadap tingkat

2024 ⁹³ Rokhmah Lazuardiyah, diwawancarai oleh penulis, TK Al Hidayah II, 2 Agustus

⁹⁴ Isnainy Salama, diwawancarai oleh penulis, TK Al Hidayah II, 2 Agustus 2024

belajar anak. Dengan merasa diperhatikan anak akan lebih bersemangat untuk menuntut ilmu dan bonding orang tua dan anak akan semakin kuat.⁹⁵

2. Hambatan dan solusi dalam menerapkan metode pembiasaan di taman kanak-kanak Al Hidayah II Talangsari Kabupaten Jember

a. Hambatan-hambatan dalam penerapan metode pembiasaan

Suasana hati sangatlah berpengaruh dalam proses pembelajaran yang dilakukan disekolah. Perubahan suasana hati juga mempengaruhi kesadaran dan perilaku anak. Oleh sebab itu pendidik dan orang tua bekerja sama untuk menjaga suasana hati anak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di TK Al Hidayah II Talangsari Kabupaten Jember ini, sebagaimana hasil wawancara Rokhmah Lazuardiyah selaku guru kelas A1, beliau mengatakan:

“Hambatan itu ketika anak-anak sudah *badmood* dari rumah. Dari rumah sudah *badmood* akhirnya meskipun anak itu dalam kognitifnya mampu tapi ketika datang dari rumah ke sekolah dia sudah *badmood* jadi buat anak itu gak semangat, males, gampang nangis, rewel. Meskipun anaknya pintar tapi kalau *mood* nya sudah rusak duluan dari rumah disekolah bisa tidak mengikuti arahan dari guru karena rewel dengan sendirinya.”⁹⁶

Sementara itu ibu Isnainy Salama selaku kepala sekolah TK Al Hidayah II jember, beliau mengatakan:

“*Mood* anak itu sangat berpengaruh sekali dalam proses belajar anak dikelas. Kalau anak itu sudah gak *mood* bisa repot sendiri karena bisa mengganggu temannya yang sedang fokus memperhatikan guru kelasnya. Jadi kalau pagi itu anak yang datang kan dalam kondisi yang berbeda, ada yang senang, ada yang semangat, ada yang cemberur, ada juga yang nangis. Nah

⁹⁵ Observasi, TK A Hidayah II, 2 Agustus 2024

⁹⁶ Rokhmah Lazuardiyah, diwawancarai oleh penulis, TK Al Hidayah II, 5 Agustus 2024

yang *mood* nya gak baik itu yang bisa mengganggu teman kelasnya ketika proses belajar.”⁹⁷

Sementara itu ibu mila selaku salah satu wali murid peserta didik TK Al

Hidayah II Jember ini mengatakan:

“Anak saya itu gampang banget berubah *mood* nya. Apalagi kalau mau berangkat sekolah. Waktu dibangunkan tidur dia itu senang langsung bangun terus mandi, habis itu sarapan. Tapi saat mau berangkat sekolah itu bisa nangis. Kalau saya tanya itu kenapa jawabnya musti gak mau sambil teriak-teriak. Kalau gitu biasanya dia itu dikelas kemarenya dijailin sama temennya atau diganggu sama temannya jadi dia kayak ada ketakutan mau berangkat sekolah. Tapi waktu selama disekolah gak ada kejadian apa-apa dia semangat buat berangkat sekolah.”⁹⁸

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang diperoleh peneliti bahwa masih terdapat beberapa anak yang mengalami suasana hati kurang baik, seperti masih ada anak yang rewel, nangis, kurang bersemangat, kurang memperhatikan guru sehingga ada beberapa teman lainnya terganggu dengan anak yang suasana hatinya kurang baik.

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa suasana hati anak sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar disekolah. Suasana hati anak yang dapat berubah-ubah menyebabkan kondisi kelas kurang maksimal. Anak yang dari rumah menuju sekolah dengan keadaan hati yang kurang bagus dapat mengganggu selama proses belajar dilaksanakan. Bukan hanya mengganggu proses belajar tetapi juga mengganggu teman kelasnya.

⁹⁷ Isnainy Salama, diwawancarai oleh penulis, TK Al Hidayah II, 5 Agustus 2024

⁹⁸ Mila Nur Azizah, diwawancarai oleh penulis, TK Al Hidayah II, 5 Agustus 2024

Mengakibatkan teman yang lain kehilangan fokus selama proses belajar berlangsung.⁹⁹

Dalam menerapkan metode pembiasaan ini diperlukan fokus, sebab dengan fokus anak akan lebih mampu mendengar dan memahami apa yang telah guru sampaikan atau lebih memahami arahan dari guru. Fokus termasuk kunci utama dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di TK Al Hidayah II Talangsari Kabupaten Jember ini, sebagaimana hasil wawancara Rokhmah Lazuardiyah selaku guru kelas A1, beliau mengatakan:

“Salah satu hambatannya lagi itu ketika anak tidak fokus. Namanya anak usia dini ya pasti duduk sebentar saja sudah ada yang bilang capek bu. Meskipun guru baru saja memrintahkan contohnya gini saya bilang ke anak-anak ayo anak-anak perhatikan bu guru didepan ya. Baru dua menit atau lima menit saya menurunkan perintah itu anak-anak itu sudah ada yang ngobrol sendiri, bercanda sendiri, atau saat ada temannya yang nangis itu juga buat anak jadi gak fokus. Apalagi selama proses pembiasaan ini di lakukan itu kan membutuhkan waktu sekitar 10 menit. Dalam waktu 10 menit itu ada aja anak yang gak fokus. Jadi kurang fokusnya anak itu termasuk hambatan untuk menjalankan pembiasaan ini. Karena kan pembiasaan disini menghafal jadi kalau anak gak fokus menghambat juga ke hafalannya.”¹⁰⁰

Sementara itu ibu Isnainy Salama selaku kepala sekolah TK Al Hidayah II Jember, beliau mengatakan:

“Fokus itu penting ya selama pembelajaran. Kalau dari awal anak sudah tidak fokus itu bisa mengganggu kegiatan belajarnya. Anak yang gak fokus itu biasanya yang masih mengantuk, mudah capek, anak lapar itu juga mengurangi fokus. Belum waktunya istirahat sudah sibuk minta makan dan minum. Makan dan minum disini kan sudah dikasih waktu sendiri.”¹⁰¹

⁹⁹ Observasi di TK Al Hidayah II, 5 Agustus 2024

¹⁰⁰ Rokhmah Lazuardiyah, diwawancarai oleh penulis, TK Al Hidayah II, 5 Agustus 2024

¹⁰¹ Isnainy Salama, diwawancarai oleh penulis, TK Al Hidayah II, 5 Agustus 2024

Pernyataan yang sama juga dilontarkan ibu Rokhmah Lazuardiyah selaku guru kelas kelompok A1, beliau menyatakan:

“Metode pembiasaan ini dilaksanakan setiap hari karena berharap anak keluar dari TK Al Hidayah II ini sudah bisa paham dan mengerti banyak hal, seperti pembiasaan yang sudah kami lakukan disetiap hatinya. Itu kan merupakan modal anak untuk untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Tapi namanya anak-anak fokusnya beda dengan kita yang sudah dewasa. Kita aja yang sudah dewasa juga kadang masih kurang fokus untuk mngerjakan sesuatu apalagi anak-anak. Tapi dengan dilakukannya setiap hari saya percaya anak-anak sanggup, paham dan juga hafal dengan pembiasaan yang ibu guru berikan disekolah.”¹⁰²

Hasil wawancara diperkuat dengan hasil observasi yang diperoleh peneliti bahwa masih ada beberapa anak yang mengalami penurunan fokus seperti berbicara sendiri dengan temannya, tidak mendengarkan perintah guru, mengantuk dan aja juga yang suka menjahili temannya sehingga temannya kesusahan untuk fokus.

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa fokus yang baik sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Anak yang memiliki fokus yang baik dapat dengan mudah menguasai pembelajaran yang diberikan, lebih bersemangat dan aktif selama pembelajaran berlangsung, menjalankan kegiatan disekolah dengan baik, memiliki daya ingat yang kuat. Dan sebaliknya anak yang kurang fokus dapat memiliki aktivitas dengan kualitas yang rendah, tidak serius selama pembelajara dimulai, daya pemahamannya terhadap pembelajaran berkurang, daya ingat yang berkurang.¹⁰³

¹⁰² Rokhmah Lazuardiyah, diwawancarai oleh penulis, TK Al Hidayah II, 5 Agustus 2024

¹⁰³ Observasi di TK Al Hidayah II, 5 Agustus 2024

b. Solusi dalam penerapan metode pembiasaan

Suasana hati yang kurang baik dapat berupa sedih, cemas, kesal, atau mudah tersinggung. Suasana hati yang kurang baik dapat disebabkan oleh berbagai hal. Seperti anak yang masih mengantuk, anak yang mudah lelah, anak yang memiliki ketakutan untuk berangkat sekolah, anak yang merasa kurang percaya diri. Dari hambatan tersebut tentunya ada solusi untuk mengatasinya. Sama halnya di TK Al Hidayah II Jember ini, guru memiliki berbagai macam cara untuk mengatasi hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di TK Al Hidayah II Talangsari Kabupaten Jember ini, sebagaimana hasil wawancara Rokhmah Lazuardiyah selaku guru kelas A1, beliau mengatakan:

“Solusinya sendiri itu biasanya guru mengajak anak bernyanyi, dengan bernyanyi biasanya akan menimbulkan kesenangan kepada ada yang akhirnya anak akan bersemangat lagi. Lalu bertanya dan bercerita, seperti ketika ada anak yang moodnya lagi buruk saya mendekati dan bertanya kenapa hari ini tidak bersemangat coba cerita ke bu guru, nah saat itu anak mulai cerita apa keluhannya, apa yang tengah diraskan. Dengan begitu meringankan perasaan anak yang tadinya sedih bisa ceria lagi.”¹⁰⁴

Sementara itu ibu Isnainy Salama selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Ruangan saya bersebelahan dengan kelas A1 dan A2, dua kelas ini yang selalu terdengar seperti ada kejadian apapun didalam kelas. Kalau untuk saya solusi mengatasi anak yang hatinya lagi kurang baik itu pastinya saya serahkan dulu ke guru kelasnya. Tetapi kan ada anak yang ketika nangis tidak mau ke gurunya.

¹⁰⁴ Rokhmah Lazuardiyah, diwawancarai oleh penulis, TK Al Hidayah II, 5 Agustus 2024

Disitu saya hampiri anaknya dan saya bawa keluar anaknya agar tidak mengganggu teman yang lainnya. Saya tenangkan anaknya, saya tanya kenapa menangis, apa yang dirasakan. Begitu anak sudah tenang, sudah bisa mengontrol dirinya baru saya kembalikan lagi ke kelasnya.”¹⁰⁵

Pernyataan yang sama juga dilontarkan ibu Rokhmah Lazuardiyah selaku guru kelas kelompok A1, beliau menyatakan:

“Kemudian saya juga kasih *reward* seperti memberikan dua jempol reward seperti itu saja anak-anak sudah senang dan semangat lagi. Selain itu juga saya selalu bilang ke anak-anak ayo siapa yang semangat bu guru kasih bintang 4, nah itu kan anak-anak langsung respon semua dari situ anak-anak kembali mendengarkan bu guru lagi, semangat dan senang lagi. Jadi yang guru terapkan untuk mengatasi anak yang lagi kurang baik kondisi hatinya dengan cara memberi semangat, jempol, bintang, hebat. Dengan itu biasa membuat anak kembali ceria lagi.”¹⁰⁶

Sementara menurut ibu Isti selaku wali murid peserta didik TK Al Hidayah II jember, beliau mengatakan:

“Anak saya itu termasuk yang gampang berubah-ubah *moodnya*. Apalagi kalau sudah dibangunkan mau persiapan berangkat sekolah. Selalu nangis dulu kalau mau berangkat sekolah. Kalau sudah nangis biasanya saya bilang ke anaknya, mama belikan kue yang banyak ya, saya tawarkan ke anaknya adek mau sarapan pakai apa atau nantik mau bawa kue apa buat dibawa ke sekolah. Karena disini kan (TK AL Hidayah 2) diwajibkan untuk anak-anak membawa bekal. Dari situ biasanya anaknya berhenti nangis. Tetapi kalau sudah sampai sekolah ketemu sama teman-temannya dia senang tidak perah rewel. Rewelnya Cuma kalau dibangunkan tidurnya.”¹⁰⁷

Sementara itu menurut ibu Indah selaku wali murid TK Al Hidayah II Jember, beliau mengatakan:

“Saya kalau ngantar anak tidak pernah langsung pulang kerumah, saya tunggu sampai pulang sekolah. Tapi saya tidak

¹⁰⁵ Isnainy Salama, diwawancarai oleh penulis, TK Al Hidayah II, 5 Agustus 2024

¹⁰⁶ Rokhmah Lazuardiyah, diwawancarai oleh penulis, TK Al Hidayah II, 5 Agustus 2024

¹⁰⁷ Isri Anggraini, diwawancarai oleh penulis, TK Al Hidayah II, 5 Agustus 2024

pernah nunggu didalam sekolah, saya tunggu diluar gerbang sekolah bersama beberapa wali murid lainnya. Ketika anak saya rewel dikelas dan kalau rewelnya sudah tidak bisa diatasi sama guru kelasnya biasanya diantarkan ke saya. Anak saya juga kadang minta di antar ke saya karena tau kalau saya nunggu di depan. Waktu diantar ke saya langsung saya tanya kenapa kok rewel, kenapa kok nangis, baru waktu anaknya sudah selesai cerita saya tenangkan, saya beri semangat, saya juga bilang kalau adek sekolahnya pintar nanti sama ibu dibelikan mainan. Kalau anak sudah tenang saya antarkan lagi ke kelasnya.”¹⁰⁸

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya guru kelas selalu memberi reward kepada peserta didik untuk menumbuhkan kembali semangat anak, menenangkan anak ketika menangis.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran guru dan orang tua sangat penting untuk membantu memulihkan suasana hati anak yang kurang baik. Ada beberapa solusi yang diterapkan oleh guru dan wali murid di TK Al Hidayah II Jember ini, seperti memberikan semangat kepada anak, memberikan jempol, bintang, dan menyebutkan bahwa anak hebat, dengan itu bisa menumbuhkan kembali suasana hati anak yang tadinya kurang baik menjadi baik kembali. Tidak hanya itu menenangkan dengan cara mengajak anak bercerita merupakan solusi untuk menumbuhkan kembali suasana hati anak yang baik, karena dengan bercerita anak bisa memberi tahu kepada guru atau orang tua apa yang sedang anak

¹⁰⁸ Indah Kurnia Sari, diwawancarai oleh penulis, TK Al Hidayah II, 5 Agustus 2024

rasakan, sehingga guru dan orang tua bisa memberikan sosuli terbaik untuk anak.¹⁰⁹

Kurangnya fokus pada anak dapat mempengaruhi tingkat belajarnya. Kurangnya fokus pada anak disebabkan oleh beberapa faktor seperti mengantuk, terganggu oleh teman lainnya, lingkungan kelas yang kurang kondusif, kelelahan, dan kebosanan dengan materi pembelajaran. Peran guru sangat penting untuk meningkatkan kembali fokus anak saat berada didalam kelas. Guru memiliki sosuli untuk meningkatkan kembali fokus belajar anak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di TK Al Hidayah II Talangsari Kabupaten Jember ini, sebagaimana hasil wawancara Rokhmah Lazuardiyah selaku guru kelas A1 , beliau mengatakan:

“Untuk anak usia dini fokus belajarnya gampang sekali terpecah. Gampang sekali untuk tidak fokus. Saya selaku guru kelas wajib untuk menciptakan kondisi kelas yang menarik agar anak tetap fokus. Ketika anak mulai tidak fokus yang saya lakukan yaitu melakukan *ice breaking*, seperti tepuk semangat atau menggunakan *ice breaking* lain yang membuat anak jadi semangat dan fokus lagi. Bukan hanya itu ketika anak tidak fokus saya menunjuk anak dan memberi pertanyaan seputar materi yang saya berikan. Contoh mas Baiqun lagi tidak fokus, saya langsung melontarkan pertanyaan, seumpama saya sedang menjelaskan tentang hewan, saya tanya ayo mas Baiqun coba bu Diyah tanya hewan apa yang tinggal di air, dengan begitu dia kan mencoba menjawab dan memperatkan kembali.”¹¹⁰

Pernyataan yang sama dilontarkan ibu Wardatul Azizah selaku guru pendamping kelompok A, beliau mengatakan:

“Saya sebagai guru pendamping bertugas untuk membantu guru kelas. Seperti yang disampaikan oleh bu Diyah, bahwa ketika

¹⁰⁹ Observasi di TK Al Hidayah II, 5 Agustus 2024

¹¹⁰ Rokhmah Lazuardiyah, diwawancarai oleh penulis, TK Al Hidayah II, 5 Agustus 2024

anak sudah mulai tidak fokus kita melakukan ice breaking untuk memancing fokus anak kembali. Waktu bu Diyah menjelaskan materi atau memimpin pembiasaan yang dilakukan pagi hari tidak semua anak memperhatikan arahan dari bu Diyah, saya membantu untuk mengkondisikan anak. Anak tidak fokus memperhatikan guru karena ngobrol sendiri sama temannya, ngantuk dan lain sebagainya. Disitu saya mengkondisikan anak dengan memanggil dan menyuruh anak untuk memperhatikan yang sedang berbicara didepan. Contohnya saya panggil Shizuka karena lagi ngobrol sendiri, ayo Shizuka menghadap depan perhatikan bu Diyah, nanti bu Diyah nangis kalau tidak didengarkan. Seperti itu, jadi anak akan fokus lagi mendengarkan guru yang sedang berbicara didepan.”¹¹¹

Sementara itu menurut ibu Isnainy Salama selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Saya selalu menyampaikan kepada guru kelas waktu rapat atau waktu ngobrol santai setelah ngajar, ciptakan suasana kelas yang menarik. Dengan suasana kelas yang menarik murid akan tertarik yang menjadikan anak fokus selama pembelajaran. Tapi kalau dikelas ngeboseni pasti anak akan mudah bosan yang mengakibatkan anak tidak fokus belajar. Jadi menurut saya suasana kelas yang menarik itu penting untuk menarik fokus anak.”¹¹²

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya guru selalu membuat suasana kelas menarik agar anak fokus memperhatikan dan mengikuti pembelajaran. Tidak hanya itu guru juga melakukan *ice breaking* untuk menarik perhatian anak agar kembali fokus.

Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa peran guru merupakan hal penting terhadap perkembangan belajar peserta didik.

¹¹¹ Wardatul Azizah, diwawancarai oleh penulis, TK Al Hidayah II, 5 Agustus 2024

¹¹² Isnainy Salama, diwawancarai oleh penulis, TK Al Hidayah II, 5 Agustus 2024

Guru yang baik adalah guru yang mampu menciptakan suasana kelas yang menarik. Dengan suasana kelas yang menarik peserta didik juga dapat tertarik dengan pelajaran atau materi yang diberikan oleh guru dan membuat anak fokus terhadap apa yang telah diterangkan oleh guru selama proses belajar. Tidak hanya itu untuk menarik fokus anak guru juga melakukan *ice breaking* ditengah peserta didik mulai tidak fokus mengikuti pelajaran dan arahan yang diberikan oleh gurunya. Dengan *ice breaking* guru meyakini bahwa anak akan tertarik kembali untuk melanjutkan pembelajaran dan mampu kembali untuk fokus mendengarkan atau memperhatikan guru yang sedang memberi arahan terkait materi pembelajaran.¹¹³

Tabel 4.9
Hasil Temuan

No	Fokus Masalah	Temua
1.	Bagaimana upaya guru dalam mengenal angka dan huruf melalui metode pembiasaan pada keompok A1 di taman kanak-kanak Al Hidayah II Talangsari Kabupaten Jember?	Upaya guru dalam mengenal angka dan huruf melalui metode pembiasaan pada keompok A1 di taman kanak-kanak Al Hidayah II Talangsari Kabupaten Jember yaitu: a. guru melakukan kegiatan rutin dimana kegiatan tersebut dilaksanakan disetiap harinya guna melatih anak untuk lebih mudah dalam mengenal, menghafal, mempelajari, mengimplementasikan apa yang telah diajarkan oleh guru, serta melaksanakan kegiatan terprogram yang dilakukan sebelum kegiatan inti yang tertuang dalam RPPH. b. Selain itu upaya guru juga melibatkan kerja sama antara

¹¹³ Observasi di TK Al Hidayah II, 5 Agustus 2024

		<p>orang tua peserta didik dan guru. Kerja sama antara orang tua dan guru sangat penting dalam perkembangan belajar anak terutama mengenal angka dan huruf.</p>
2.	<p>Apa hambatan dan solusi dalam menerapkan metode pembiasaan di taman kanak-kanak (TK) Al Hidayah II Talangsari Kabupaten Jember?</p>	<p>a. Hambatan-hambatan dalam penerapan metode pembiasaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kondisi hati yang kurang baik Kondisi hati sangatlah berpengaruh dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Kondisi hati yang tidak baik itu sangat berpengaruh sekali dalam proses belajar anak di kelas. Anak akan tidak semangat, rewel, menangis, malas dan dapat mengganggu proses belajar mengajar. 2) Kurangnya fokus anak selama pembelajaran berlangsung Dalam menerapkan metode pembiasaan ini diperlukan fokus, sebab dengan fokus anak akan lebih mampu mendengar dan memahami apa yang telah guru sampaikan atau lebih memahami arahan dari guru. Salah satu hambatannya ketika anak tidak fokus. Ketidak fokus membuat daya belajar anak menurun. <p>b. Solusi dalam penerapan metode pembiasaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kondisi hati yang kurang baik Solusi guru untuk mengatasi kondisi hati anak yang kurang baik yaitu dengan cara bernyanyi, bercerita, memberikan reward kepada anak seperti hebat, jempol dan bintang, menenangkan anak ketika menangis.

		2) Kurangnya fokus anak selama pembelajaran berlangsung Solusi guru untuk mengatasi anak yang kurang fokus yaitu dengan menggunakan ice breaking, memberikan perhatian lebih kepada anak dan menciptakan kelas yang menarik dan kondusif.
--	--	--

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan ini merupakan gagasan peneliti mengenai data atau temuan-temuan yang telah peneliti lakukan di lapangan. Data yang sudah didapatkan akan dibahas dan dikaitkan dengan teori yang telah ada. Berdasarkan data dan temuan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, peneliti berupaya menggambarkan dan mencocokkan data yang ada. Selain itu, peneliti juga menjelaskan tentang bagaimana upaya guru dalam mengenal angka dan huruf melalui metode pembiasaan pada keompok A1 di taman kanak-kanak Al Hidayah II Talangsari Kabupaten Jember, sejalan dengan teori-teori yang telah disiapkan sebagai bahan analisis.

1. Upaya guru dalam mengenal angka dan huruf melalui metode pembiasaan pada keompok A1 di taman kanak-kanak Al Hidayah II Talangsari Kabupaten Jember

Upaya guru adalah suatu aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, dan mengajar kepada anak didik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian aktivitas guru dan peserta didik

atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini. Bahwa upaya guru dalam mengenal angka dan huruf dapat berpengaruh pada anak, dengan ini guru menggunakan metode pembiasaan dengan menggunakan kegiatan rutin dan kegiatan terprogram sebagai suatu metode untuk mengenalkan angka dan huruf pada peserta didik. Target pencapaian dari pembiasaan ini yaitu peserta didik mampu dengan sendirinya dapat mengenal, memahami dan menghafal pembiasaan yang dilakukan setiap harinya, seperti membaca doa sebelum dan sesudah belajar, membaca surat-surat pendek, mengenal rukun islam dan rukun iman, mengetahui huruf A-Z, huruf hijaiyah, angka 1-20, mengenal anggota tubuh dengan 3 bahasa, mengenal nama bulan masehi dan hijriyah, mengenal kata ganti, mengenal waktu dan mengenal warna.

Menurut Novan Ardy Wiyani, metode pembiasaan dinilai sangat efektif jika diterapkan terhadap anak usia dini. Hal itu dikarenakan anak usia dini memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah diatur dengan berbagai kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.¹¹⁴

Menurut Djaali kebiasaan belajar merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya

¹¹⁴ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta : Gava Media, 2014), 195.

menjadi menetap dan bersifat otomatis.¹¹⁵ Pendapat ini diperkuat oleh Nana Sudjana yang menyatakan bahwa keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran banyak bergantung kepada kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan.¹¹⁶

Menurut Departemen Pendidikan Nasional, kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Di mana bentuk dari kegiatan rutin dalam lembaga pendidikan yaitu disiplin memasuki ruangan kelas berpakaian bersih dan rapi, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.¹¹⁷

Berdasarkan hasil temuan peneliti di TK Al Hidayah II Jember dapat diketahui bahwa penelitian dilakukan untuk mengetahui tentang upaya guru dalam mengenal angka dan huruf melalui metode pembiasaan pada kelompok A1 di taman kanak-kanak Al Hidayah II Talangsari Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

TK Al Hidayah II Jember merupakan lembaga yang berdiri sejak tahun 1972 yang lalu. Dalam mengenalkan angka dan huruf, sekolah ini berusaha semaksimal mungkin menciptakan metode-metode pembelajaran yang menyenangkan dan menarik untuk peserta didik sehingga peserta

¹¹⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

¹¹⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014)

¹¹⁷ Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2009), 4.

didik selalu bersemangat dan senang dalam melakukan kegiatan belajar tanpa ada paksaan dari guru.

Dalam proses pelaksanaan metode pembiasaan kebanyakan sekolah melakukan metode ini dengan adanya prosedur yang sudah ada. Jadi anak melakukan dengan sesuai ketentuan yang ada. Akan tetapi di sekolah ini ada sedikit perbedaan, dimana dalam proses penerapan pembiasaan guru mengimprofisasikan dengan semenarik mungkin. Misalnya dalam pengenalan angka dan huruf guru tidak hanya sekedar mengenalkan begitu saja tapi juga guru mengenalkan angka menggunakan bahasa inggris dan bahasa arab, begitupun dengan pengenalan huruf.

Guru di TK Al Hidayah II Jember ini menggunakan kegiatan rutin dan kegiatan terprogram dimana selalu membiasakan peserta didiknya untuk mengenal dan menghafalkan rukun islam, rukun iman, pancasila, mengenal dan menghafalkan bagian anggota tubuh dalam bahasa arab, bahasa inggris dan bahasa indonesia. Mengenal dan menghafalkan abjad dalam bahasa inggris dan bahasa indonesia. Mengenal dan menghafalkan huruf hijaiyah, mengenal dan menghafalkan angka 1-20 dalam bahasa arab, bahasa inggris dan bahasa indonesia. Mengenal dan menghafalkan nama hari dalam bahasa inggris dan bahasa indonesia. Pengenalan waktu menggunakan bahasa arab, bahasa inggris dan bahasa indonesia. Mengenal dan menghafalkan bulan masehi dan bulan hijriah. Mengenal dan menghafalkan macam-macam warna dalam bahasa inggris dan bahasa indonesia. Mengenal dan menghafalkan *pronomina* (kata ganti) dan anggota

keluarga dalam bahasa arab, bahasa inggris dan bahasa indonesia. Serta menghafalkan surat-surat pendek. Yang terpenting untuk mengenalkan peserta didik dengan angka dan huruf. Dimana kegiatan tersebut adalah kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari sebelum kegiatan inti dimulai dan kegiatan terprogram dimana kegiatan ini telah diprogramkan dalam kegiatan belajar.

Dapat disimpulkan dengan demikian jika hasil temuan data tersebut ditemukan dengan kajian teori yang disajikan, maka dapat dianalisis bahwa pembiasaan rutin atau kegiatan rutin yang dilakukan oleh lembaga TK Al Hidayah II Jember ini menjadi metode yang tepat dalam upaya guru mengenal angka dan huruf pada peserta didik. Penggunaan metode pembiasaan ini ketika dilakukan secara rutin dan terus menerus, maka anak akan dapat lebih mudah mengenal, mengingat dan memahami apa yang telah dipelajari, serta guru dapat merangsang kemampuan dasar anak sehingga mendukung perkembangan anak untuk mencapai potensi yang maksimal. Maka menjadi jelas bahwa metode pembiasaan menjadi metode yang strategis dalam mengenalkan angka dan huruf pada anak agar anak lebih cepat dan lebih mudah memahami.

Dukungan orang tua terhadap belajar anak sangatlah penting. Dengan mendapatkan dukungan anak akan merasa dirinya diperhatikan. Anak yang merasa didukung lebih mampu menghadapi tantangan akademis dan cenderung mengalami tingkat stres yang lebih rendah. Dukungan yang konsisten dapat berkontribusi pada prestasi akademis yang lebih baik,

karena anak merasa termotivasi untuk berusaha lebih keras. Dengan begitu guru dan orang tua harus bekerja sama guna memberikan dukungan penuh terhadap proses belajar peserta didik. Kerja sama antara guru dan orang tua sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak. Dengan komunikasi yang terbuka dan kolaborasi yang solid, kedua belah pihak dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan mendalam bagi anak. Ini tidak hanya akan mendukung pencapaian akademik anak, tetapi juga perkembangan sosial, emosional, dan karakter mereka.

Di TK Al Hidayah II Jember ini guru memiliki beberapa upaya agar orang tua dapat memberikan dukungan penuh terhadap tingkat belajar peserta didik, diantaranya yaitu: komunikasi rutin, mengadakan pertemuan secara berkala dengan orang tua untuk membahas kemajuan anak, tantangan yang dihadapi, dan cara orang tua dapat membantu di rumah. Menyediakan informasi, memberikan informasi tentang kurikulum, cara belajar yang efektif, dan sumber daya pendidikan yang dapat digunakan oleh orang tua untuk mendukung anak, dan juga memberikan pengetahuan tentang kebiasaan yang dilakukan disekolah agar orang tua mampu mengulang dirumah. Mengadakan workshop, menyelenggarakan workshop atau pelatihan bagi orang tua tentang cara mendukung proses belajar anak di rumah, seperti teknik belajar, manajemen waktu, dan pembentukan kebiasaan belajar. Guru juga mengajak orang tua untuk ikut serta dalam

kegiatan puncak tema yang diadakan oleh sekolah agar lebih terciptanya *bonding* antar orang tua dan anak.

2. Hambatan dan solusi dalam menerapkan metode pembiasaan di taman kanak-kanak Al Hidayah II Talangsari Kabupaten Jember

Adapun pembahasan hasil temuan terkait hambatan dan solusi dalam penerapan metode pembiasaan yang diterapkan di Taman Kanak-kanak Al Hidayah II Talangsari kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

a. Hambatan-hambatan dalam penerapan metode pembiasaan

Hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi pencapaian atau kemajuan suatu hal. Hambatan dapat berasal dari dalam maupun dari luar, dan dapat menyebabkan kesulitan dalam proses belajar mengajar. Dalam melakukan kegiatan dapat dipastikan akan ada hambatan didalamnya. Begitu pula saat melaksanakan pembiasaan. Dalam melakukan pembiasaan juga terdapat berbagai macam hambatan, seperti kurangnya waktu, tantangan kedisiplinan dan lainnya. Di TK Al Hidayah II Jember juga terdapat beberapa hambatan saat melakukan pembiasaan, berikut hambatan yang terjadi di TK Al Hidayah II Jember antara lain:

1) Suasana hati peserta didik yang kurang baik

Suasana hati adalah keadaan emosional yang relatif stabil dan berlangsung dalam jangka waktu yang lebih lama dibandingkan dengan emosi sesaat. Suasana hati dapat memengaruhi cara seseorang berpikir, berperilaku, dan berinteraksi dengan orang lain.

Suasana hati yang kurang baik merujuk pada keadaan emosional negatif yang dapat memengaruhi pikiran, perilaku, dan interaksi seseorang. Beberapa contoh suasana hati yang kurang baik yaitu sedih, cemas, marah, frustrasi dan lainnya.

Adapun menurut Damsimo yang dikutip oleh Fadhilah berpendapat bahwa emosi adalah reaksi positif maupun negatif terhadap objek, peristiwa, atau situasi-situasi yang diterima atau dirasakan oleh individu.¹¹⁸

Hambatan saat penerapan pembiasaan yang terdapat di TK Al Hidayah II Jember ini yaitu suasana hati anak yang kurang baik. Masih terdapat beberapa peserta didik di kelas A1 mengalami suasana hati yang kurang baik saat tiba di sekolah. Seperti, anak kurang bersemangat, sedih, marah, menangis, dan juga rewel. Suasana hati yang kurang baik dapat mempengaruhi kinerja belajar peserta didik dan dapat mengganggu selama proses belajar mengajar.

2) Kurangnya focus peserta didik selama pembelajaran berlangsung

Kurang fokus atau sulit konsentrasi adalah kondisi ketika seseorang kesulitan memusatkan perhatian pada suatu hal. Fokus sangat penting untuk proses belajar anak. Fokus merupakan peran kunci dalam pembelajaran. Jean Piaget, dalam teorinya tentang

¹¹⁸ Fadhilah, "Dinamika Emosi dari keluarga yang Bercerai", *Jurnal Psikosains*, Vol. 9, No. 2, (2014) . 101-112.

perkembangan kognitif menjelaskan bahwa anak berkembang melalui tahap-tahap yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk memfokuskan perhatian. Anak-anak dalam tahap tertentu mungkin kesulitan untuk memproses informasi secara efektif.¹¹⁹

Pada saat proses belajar, anak sering kehilangan fokusnya. Pada anak usia dini memang sulit untuk mengontrol fokus ketika waktu pembelajaran berlangsung. Di TK Al Hidayah II Jember sendiri tepatnya di kelas A1 masih sebagian besar sulit untuk mengontrol fokusnya. Ketika guru memimpin pembelajaran didepan kelas sebagian anak ada yang mendengarkan dan sebagian pula asik dengan dunianya sendiri. Ketidak fokusan anak itu sendiri meliputi anak sedang mengantuk, berbicara sendiri dengan temannya, anak yang merasa terganggu karena keusilan temannya, anak yang terganggu karena temannya sedang rewel. Oleh karena itu anak mengalami kesulitan untuk fokus. Ketidak fokusan dapat mengakibatkan daya belajar anak menurun.

b. Solusi dalam penerapan metode pembiasaan

Dalam menjalankan suatu kegiatan tidak lepas dari suatu hambatan, akan tetapi setiap hambatan pasti ada yang namanya solusi. Solusi adalah suatu cara yang dapat menyelesaikan suatu masalah. Menurut Munif Chatib yang dikutip oleh Rokhmad dkk menyatakan

¹¹⁹ Piaget, J. *The Origins of Intelligence in Children*, New York: International Universities Press, (1952).

solusi adalah cara atau jalan yang digunakan untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah tanpa adanya tekanan.¹²⁰ Maksud tanpa adanya tekanan adalah adanya objektivitas dalam menentukan pemecahan masalah dimana orang yang mencari solusi tidak memaksakan pendapat pribadinya dan berpedoman pada aturan yang ada. Di TK Al Hidayah II Jember guru memiliki beberapa solusi pada setiap hambatan yang dihadapinya. Berikut solusi yang diberikan guru dalam mengatasi hambatan dalam penerapan metode pembiasaan:

1) Suasana hati peserta didik kurang baik

Anak ketika suasana hatinya kurang baik akan mengganggu berlangsungnya pembelajaran baik untuk dirinya sendiri maupun teman kelasnya. Hampir setiap hari tidak menutup kemungkinan ada anak yang mengalami suasana hati yang kurang baik, mulai dari anak yang menangis, marah, rewel dan lainnya. Dengan ini guru

memberikan solusi agar suasana hati anak kembali baik. Solusi yang diberikan guru untuk mengatasi suasana hati anak yang kurang baik yaitu dengan cara bernyanyi, bercerita, dan pemberian *reward*.

Guru mengajak bernyanyi ketika anak sedang sedih, marah dan juga menangis. Menurut guru dengan cara bernyanyi menumbuhkan kebahagiaan pada diri anak. Tidak hanya itu guru juga mengajak anak untuk bercerita ketika anak sedang dalam

¹²⁰ Nur Rokhmad, Elma Abadiyah, Emilinia Indah Permatasari, Ni'matus Sholihah, "Solusi Terhadap Permasalahan Internal dan Eksternal pada Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren di Kantor Agama Kabupaten Mojokerto", *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, Vol. 2, No.2, (September, 2020), 157. <https://doi.org/10.15642/japi.2020.2.2.157-170>

suasana hati yang kurang baik. Guru menanyakan mengapa anak menangis, mengapa anak bersedih, dan mengapa anak marah atau rewel. Disitulah anak akan bercerita kepada guru tentang apa yang tengah dirasakan oleh anak.

Pemberian *reward* juga menjadi solusi yang diberikan guru ketika anak mengalami suasana hati yang kurang baik. Guru memberikan reward seperti pemberian jempol, bintang dan memberi kepercayaan bahwa anak hebat. Contoh ketika ada anak yang sedang menangis guru memberikan kedua jempolnya kepada anak dan guru mengucapkan anak hebat tidak boleh menangis, nanti jika tidak menangis ibu guru kasih dua jempol atau ibu kasih empat bintang. Disitulah anak mulai tenang dan berhenti menangis serta dapat melanjutkan pembelajaran.

2) Kurangnya fokus peserta didik selama pembelajaran berlangsung

Anak usia dini sulit untuk mengontrol fokusnya. Kurangnya

fokus pada anak tentunya mengurangi dan mempengaruhi tingkat belajar. Anak yang mengalami kurang fokus biasanya disebabkan karena anak yang sedang mengantuk, bosan, kondisi kelas yang kurang kondusif, terganggu oleh teman yang jahil, kelelahan dan lain sebagainya.

Dengan ini guru memiliki peran penting untuk mengembalikan fokus anak. Guru memberikan solusi untuk meningkatkan fokus peserta didiknya dengan pemberian *ice*

breaking, memberikan perhatian lebih kepada anak, menciptakan kelas yang lebih menarik dan kondusif.

Menurut guru dengan pemberian *ice breaking* kepada anak akan menarik perhatian anak. Biasanya guru mengajak anak untuk bertepuk semangat guna menarik semangat anak kembali. Dengan ini anak akan kembali bersemangat dan fokus untuk melanjutkan pembelajaran. Tidak hanya itu penyebab anak tidak fokus biasanya disebabkan karena kondisi kelas yang kurang menarik dan mengakibatkan anak mudah bosan sehingga anak tidak memperhatikan apa yang sedang guru jelaskan. Sehingga guru menciptakan kelas yang menarik dengan cara membangun komunikasi yang baik, komunikasi baik dengan peserta didik dapat membantu menciptakan suasana kelas yang kondusif. Guru juga membuat suasana kelas yang berbeda, seperti guru mengubah posisi duduk yang awalnya duduk sejajar menjadi melingkar, dengan

posisi duduk yang berbeda guru dapat berada di tengah-tengah siswa dan membangun interaksi dua arah dengan begini anak lebih memperhatikan guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan atas kajian tentang upaya guru dalam mengenal angka dan huruf melalui metode pembiasaan pada kelompok A1 di Taman Kanak-kanak Al Hidayah II Talangsari kabupaten Jember, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Upaya guru dalam mengenal angka dan huruf melalui metode pembiasaan di TK Al Hidayah II Jember dilakukan dengan menjalankan perannya secara profesional dengan mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Upaya guru meliputi, 1) guru melakukan kegiatan rutin di antaranya menghafal rukun islam, rukun iman, Pancasila, dan surat-surat pendek. Dengan kegiatan terprogram seperti mengenal angka, huruf, hari, waktu, bulan, warna, dan anggota tubuh dimana kegiatan tersebut sesuai dengan RPPH. 2) kerja sama antara guru dan orang tua peserta didik guna memberikan dukungan penuh terhadap proses belajar peserta didik dan penting dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Dengan komunikasi yang terbuka dan kolaborasi yang solid, kedua belah pihak dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan mendalam bagi peserta didik.
2. Hambatan dan solusi yang dihadapi guru dalam menerapkan metode pembiasaan guna untuk menstimulasi kognitif anak di TK Al Hidayah II Jember yakni:

a. Hambatan

1. Kondisi hati peserta didik yang kurang baik
2. Kurangnya fokus peserta didik selama pembelajaran berlangsung

b. Solusi

1. Solusi guru untuk mengatasi kondisi hati peserta didik yang kurang baik yaitu dengan cara bernyanyi, bercerita, memberikan *reward* seperti hebat, jempol dan bintang, menenangkan anak menangis.
2. Solusi guru untuk mengatasi anak yang kurang fokus yaitu dengan menggunakan *ice breaking*, memberikan perhatian lebih kepada anak dan menciptakan kelas yang menarik dan kondusif.

B. Saran

dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait upaya guru untuk menstimulasi kognitif anak melalui metode pembiasaan di Taman Kanak-kanak (TK) Al Hidayah II Talangsari kabupaten Jember, ada beberapa hal yang mendorong peneliti untuk memberikan saran yang dapat dijadikan masukan, diantaranya:

1. Bagi kepala sekolah diharapkan untuk lebih meningkatkan tugasnya dalam pembinaan dan peningkatan kualitas guru, dengan turut memperhatikan kepentingan guru dalam meningkatkan keprofesionalannya terutama dalam hal pengajaran, memberikan sarana prasarana, dan memberikan perhatian penuh pada peserta didiknya dalam kemampuan mengenal huruf dan angka.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan sebagai bahan perbandingan kajian yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas kemampuan mengenal

angka dan huruf anak usia dini dan juga untuk menambah wawasan ilmu bagi lembaga tersebut.

3. Bagi wali peserta didik, kerja sama antar orang tua dengan guru sangatlah penting dalam proses belajar anak. Dengan ini orang tua harus lebih memperhatikan perkembangan dan pendidikan peserta didik. Dengan demikian, kerja sama yang erat antara orang tua dan guru memiliki dampak yang besar bagi kesuksesan pendidikan dan perkembangan anak
4. Bagi peneliti selanjutnya, pada penelitian ini masih mengkaji upaya guru untuk menstimulasi kognitif anak melalui metode pembiasaan yaitu dengan kegiatan rutin dimana kegiatan tersebut dilakukan setiap hari dan kegiatan terprogram dimana kegiatan tersebut diprogramkan dalam kegiatan belajar. Penelitian ini masih perlu dilanjutkan oleh peneliti berikutnya selain pembiasaan menggunakan kegiatan rutin dan kegiatan terprogram. Hendaknya ada kelanjutan pada penelitian selanjutnya tentang upaya guru untuk menstimulasi kognitif anak melalui metode pembiasaan pada upaya guru lainnya, seperti dengan bentuk-pentun pembiasaan kegiatan spontan, pemberian teladan, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A Mustika. "Penerapan Pendidikan Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan." *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No. 2 (2019): 183–96.
- Adhandayani, Amalia. *Modul Metode Penelitian 2 kualitatif*. Jakarta: Universitas Esa Unggul, 2020.
- Agatha, *ingin anak cerdas yuk lakukan stimulasi kognitif sejak dini*, 2016.
- Ahmad, Abdul Aziz. *Annisa Al Qur'an For Ladies & Fiqih Hanita*. Bekasi: PT. Surya Prima Selaras, 2012.
- Akbar, Eliyyil. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Anugraeni, Dwi, Bonita Mahmud. "Peningkatan Perkembangan Kognitif dalam Mengenal Angka Melalui Puzzle di Taman Kanak-kanak." *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Anak Usia Dini*, Vol. 5, No 1 (2019).
- Ariyanti, Novelia Candra, Gian Fitria Anggraini, Ari Sofia. "Gaya Pengasuh Orang Tua Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3, no. 2 (2017).
- Bahfen, Munifah. "Meningkatkan Keterampilan Berpikir Logis Matematis melalui Permainan Logico." *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. II (November 2018).
- Dahlia. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.
- Daryanto. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo Lestari, 2001.
- Departemen Agama Republik Indonesi, Al-Qur'an dan Terjemahan. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2019.
- Fadhilah. "Dinamika Emosi dari keluarga yang Bercerai." *Jurnal Psikosains*, Vol. 9, No. 2, (2014): 101-112.
- Hasan, Maimunah. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Diva Press, 2009.

- Herminastiti, Rini. "Peran Kegiatan Fun cooking dan Country Project dalam Kemampuan Matematika Awal dan Berpikir Kritis Anak Usia Dini." *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 2, No. 1 (April 2019): 6-14.
- Ihsani, Kurniah, dan Suprpti. *Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini*. 2018.
- Isjoni. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Khadijah. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- LN, Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mahyuni, Diah Gali, dk., "Penerapan Metode Bermain Kognitif." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, vol. 4, No. 2, (2016).
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12 no. 3 (September 2020): 150. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102> .
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2014.
- Moleong, J lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Moh, Ahsanulhaq. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 2, no. 1 (2019).
- Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Negoro, dan B. harahap. *Ensiklopedia Matematika*. Jakarta: Ghalia, Indonesia, 2008.
- Ningsih, Marlina Jumah. "Implementasi Pengenalan Huruf dalam Membaca dan Menulis Anak Usia Dini Melalui Sentra Persiapan di TK Islam Integral Darul Fikri Kota Bengkulu." Skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.
- Ni Nyoman Sriningsih, I Ketut Ardana dan Luh Ayu Tirtayani. "Pengaruh Pendekatan Sainifik Terhadap Kemampuan Berpikir Logis Pada Anak Kelompok B PAUD Kumara Asri Denpasar." *e-Journal Pendidikan Anak*

Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 6 , No. 1 (2018).

Nurindah, Siti. “Efektivitas Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak di TK Permata Bunda Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2018.

Nur Rokhmad, Elma Abadiyah, Emilinia Indah Permatasari, Ni'matus Sholihah. “Solusi Terhadap Permasalahan Internal dan Eksternal pada Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren di Kantor Agama Kabupaten Mojokerto.” *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, Vol. 2, No.2, (September, 2020): 157. <https://doi.org/10.15642/japi.2020.2.2.157-170>

Novan, Ardy Wiyani. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Gava Media, 2014.

Novitasari, Yesi. “Analisis Permasalahan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.” *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2 , no. 1 (2018): 82–90 , <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v2i01.2007>

Nurjanah, Siti. “Perkembangan Nilai Agama Dan Moral (STTPA Tercapai).” Paramurobi: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1 (2018): 43–59.

Permendikbud no. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD.

Piaget, J. *The Origins of Intelligence in Children*, New York: International Universities Press, (1952).

Purbayanti, Ayu. “Pengembangan Sosial Emosional Melalui Metode Pembiasaan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kartika II-26 Bandar Lampung.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2023.

Raco, J R. *Metode Penelitian Kualitatifjenis, Karakteristik dan keunggulannya*. Jakarta: GRASINDO, 2010.

Rahmawati. “Implementasi Metode Pembiasaan pada Pengembangan Moral Keagamaan Bagi Anak Usia Dini, Studi Lapangan Playgroup Kota Kedal.” 2010.

Rahmadhani, Rizka Amalia. “Strategi Guru dalam Mengenalkan Huruf Abjad pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Cahaya Ibu Desa Woro Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2020.

Rasyid, Harun dkk. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009.

- Rhokadi. "Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Angka Kepada Anak Usia Dini Melalui Bermain Papan Flanel." *Jurnal Pendidikan Indonesia* : Vol.5, No.1 (2019)..
- Salsabila, Arum Zahwa, Titin Faridatun Nisa' dan Yulias Wulani Fajar. "Pengaruh Metode Bermain Peran Makro Terhadap Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Kelompok B." *Jurnal PGPAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1, (April 2018): 30 – 38.
- Siantayani, Yulianti. *Persiapan Membaca Bagi Balita*. Yogyakarta: Kriztea Publisher, 2011.
- Siswanto, Siswanto, Ifnaldi Nural, and Syihab Budin. "Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan." *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No. 1 (2021).
- Sitorus, Yuni. "Kemampuan Pengenalan Huruf Latin Pada Anak Usia Dini Di RA Annajamissa'adah Medan Tembung", *Jurnal ANSIRU PAI, Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* : Vol. 4, No. 2 (Juli-Desember 2020): 77-78.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA, 2017.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014.
- Sujiono, Yuliana Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks, 2013.
- Sumardi, Taopik Rahman, dan Iis Syifa Gustini. "Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Lambang Bilangan melalui media Playdough." *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol.1, No.2 (2017).
- Surahman, Acep. "Implementasi Pendidikan Akhlak melalui Metode Pembiasaan Berkata Baik pada Anak Usia Dini di RA Asyryifah Gambir Jakarta Pusat." Skripsi, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran Jakarta, 2020.
- Surifah, Rosidah, and Fahmi. "Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 4-5 Tahun, Penelitian Ex-Post Facto Di KB-TKIT Raudhatul Jannah Cilegon Banten." *Jurnal Penelitian dan Pengemangan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 2 (November, 2018).
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia group, 2014.

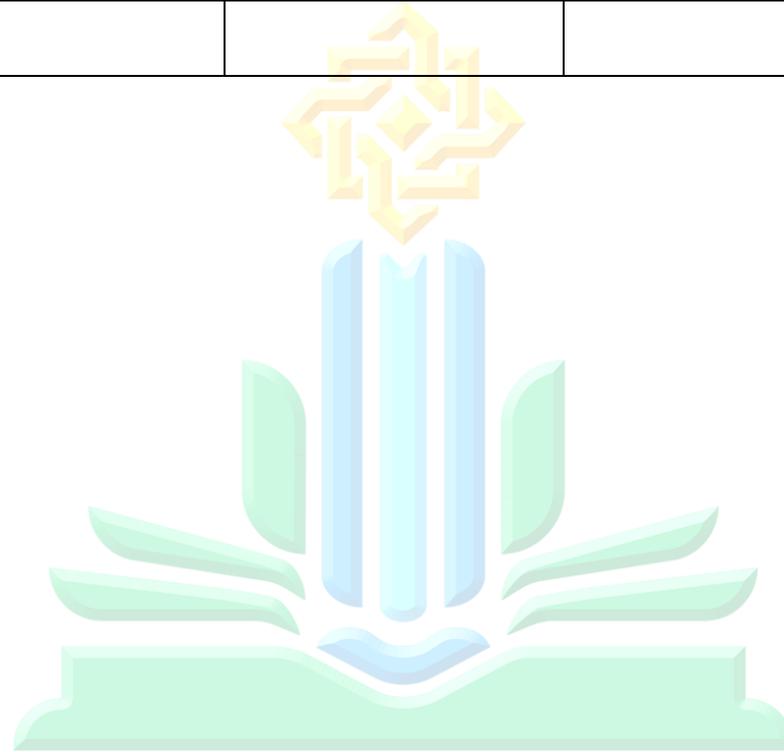
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Suyanto, Slamet, *Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Hikayat, 2005.
- Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2009.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2021.
- Ulya, Khalifatul. "Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilihan Kota." *ASATIZA: Jurnal Pendidikan* Vol. 1, No. 1 (2020): 49–60.
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Tarbiyatul Aulad Fil Islam. Terj, Syaikh Ihsan Al-`Utaibi*. Solo: Ihsan Kamil, 2019.
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (14).
- Wahyuningsih, Sri. "Mengembangkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Melalui Media Stik Angka Pada Anak Tumpak Kepuh Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2014/2015." Kediri, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015.
- Yenti, Yesni. "Pentingnya Peran Pendidik dalam Menstimulasi Perkembangan Karakter Anak di PAUD," *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol.5 , no. 2 (2021).
- Yuliarti. "Meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak usia dini melalui permainan ular tangga di taman kanak-kanak sadar bakti sungai aur pasaman barat", *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*: Vol. 3, No. 2 (2018).
- Yusri, Nurul. "Menumbuh Kembangkan Berpikir Kritis Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Saintifik", *Jurnal Adzka*, Vol. 2 , No. 1 (2018).

Lampiran 01

MATRIK PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR PENELITIAN	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Upaya Guru Dalam Mengenal Angka dan Huruf Melalui Metode Pembiasaan Pada Kelompok A1 di Taman Kanak-kanak Al Hidayah II Talangsari Kabupaten Jember	Upaya Guru Dalam Mengenal Angka dan Huruf Melalui Metode Pembiasaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal Angka dan Huruf 2. Metode Pembiasaan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian b. Pentingnya Mengenal Angka c. Bentuk-bentuk Huruf d. Manfaat Mengenal Huruf a. Pengertian b. Macam-macam Metode Pembiasaan c. Metode Pembiasaan yang Dilakukan di TK Al Hidayah 2 Jember 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah b. Guru Kelas kelompok A1 c. Wali Peserta didik 2. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif 2. Metode pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif 4. Keabsahan Data <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Upaya Guru Dalam Mengenal Angka dan Huruf Melalui Metode Pembiasaan Pada Kelompok A1 di Taman Kanak-kanak Al Hidayah II Talangsari Kabupaten Jember? 2. Apa Hambatan dan Solusi dalam Penerapan Metode Pembiasaan di Taman Kanak-kanak Al Hidayah II Talangsari

						Kabupaten Jember?
--	--	--	--	--	--	----------------------



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 02



TK AL - HIDAYAH II
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
KELOMPOK USIA 4 – 5 TAHUN
TAHUN AJARAN 2024 - 2025

Tema : Lingkunganku
Sub tema : Kebersihan
Waktu : 150 menit
Hari/Tanggal : Senin / 29-07-2024

I. Lingkup Perkembangan, Indikator dan Tingkat Pencapaian Perkembangan

No	Lingkup Perkembangan	Indikator	Tingkat Pencapaian Perkembangan
I.	Nilai-nilai Agama dan Moral	1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan Nya	1. Anak mampu mengetahui agama yang dianutnya
II.	Fisik Motorik	3.3. Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus	1. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumptut, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras dll)
III.	Kognitif	3.6 Mengenal ben da-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya). 3.7 4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya.	1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk, warna dan ukuran
IV	Bahasa	3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain 4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya	1. Meniru(menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z
V	Sosial Emosional	2.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleransi kepada orang lain	1. Anak mampu menghargai kemampuan orang lain
VI	Seni	2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis	1. Anak mampu mengkombinasikan berbagai warna ketika menggambar atau mewarnai

Kegiatan belajar		Waktu	Sumber
Pembukaan	1. Berbaris 2. Guru mengajak anak masuk kelas dan melakukan kegiatan pembiasaan (menyebutkan angka, huruf, bulan, warna, dll) 3. Berdoa sebelum belajar 4. Menanyakan kabar dan absensi 5. Menghafalkan surat-surat pendek 6. Guru menjelaskan kegiatan hari ini	30 menit	Diri sendiri
Inti	7. Guru mengajak anak menonton video membuang sampah pada tempatnya 8. Anak menyimak video yang dilihat 9. Guru dan anak melakukan diskusi tentang membuang sampah pada tempatnya 10. Anak mewarnai tempat sampah 11. Anak menirukan tulisan tempat sampah	60 menit	- Pensil dan penghapus - Kerayon - Gambar tempat sampah
Istirahat	Berdoa sebelum makan, cuci tangan, makan, berdoa sesudah makan, bermain di halaman.	30menit	Bekal anak
Penutup	12. Recalling (tanya jawab) tema lingkunganku 13. Berdoa sesudah belajar 14. Salam	30 menit	Diri sendiri Diri sendiri

III. Kegiatan Pembentukan Karakter

No.	Lingkup	Keterangan Kegiatan Pembentukan Karakter
1.	Nilai-nilai agama dan moral	Berdoa sebelum kegiatan belajar dimulai
2.	Sosial-emosional	Berpisah dengan pengantar tanpa menangis

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Jember, 29 Juli 2024

Guru Kelas

ISNAINY SALAMA

ROKMAH LAZUWARDIYAH

Lampiran 03: Formulir pengumpulan data

A. Pedoman Observasi

1. Proses kegiatan penerapan kognitif dengan metode pembiasaan pada kelompok A1 di TK Al Hidayah II Jember
2. Mengobservasi kegiatan guru dalam penerapan pembiasaan pada kelompok A1 di TK Al Hidayah II Jember
3. Mengobservasi pelaksanaan penerapan kognitif melalui metode pembiasaan di kelompok A1 TK Al Hidayah II Jember
4. Mengobservasi upaya guru untuk menstimulasi kognitif anak melalui metode pembiasaan di kelompok A1 TK Al Hidayah II Jember
5. Mengobservasi hambatan dan solusi dalam penerapan metode pembiasaan di kelompok A1 TK Al Hidayah II Jember

B. Pedoman wawancara

a. Kepala sekolah

1. Sejak kapan pembiasaan di TK Al Hidayah II Jember sudah diterapkan?
2. Bagaimana upaya guru mengenal angka dan huruf melalui metode pembiasaan?
3. Apa saja hambatan dan solusi dalam penerapan metode pembiasaan?(pertanyaan tambahan)

b. Guru kelas

1. Apa tujuan dari diadakannya pembiasaan yang dilakukan setiap harinya?
2. Pembiasaan apa saja yang dilakukan guru untuk mengenal huruf dan angka?
3. Bagaimana upaya guru mengenal angka dan huruf melalui metode pembiasaan?
4. Apa saja hambatan dan bagaimana solusi dalam penerapan metode pembiasaan?
5. Adakah peringatan/teguran bagi siswa yang tidak mengikuti arahan saat proses pembiasaan dilakukan?(pertanyaan tambahan)

c. Wali murid

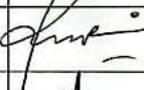
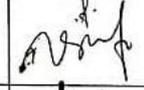
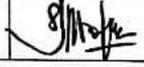
1. Bagaimana pendapat orang tua diadakannya metode pembiasaan di TK Al Hidayah II Jember?
2. Adakah hambatan dan bagaimana solusi dalam penerapan pembiasaan di rumah?
3. Apa harapan orang tua untuk siswa dengan adanya penerapan pembiasaan? (pertanyaan tambahan)

C. Pedoman Dokumentasi

1. Foto letak TK Al Hidayah II Jember
2. RPPH
3. Foto kegiatan pembelajaran berlangsung
4. Foto kegiatan saat observasi

Lampiran 04: Jurnal Penelitian

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI TK AL HIDAYAH 2 TALANGSARI JEMBER**

NO	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TTD
1.	Senin, 30 Oktober 2023	Pra penelitian	
2.	Selasa, 31 Oktober 2023	Observasi awal guna penyusunan proposal skripsi	
3.	Rabu, 1 November 2023	Observasi dan dokumentasi	
4.	Senin, 29 Juli 2024	Silaturahmi dan penyerahan surat ijin penelitian	
5.	Senin, 29 Juli 2024	Observasi, dokumentasi dan wawancara dengan wali kelas A1 TK Al Hidayah 2 Jember	
6.	Selasa, 30 Juli 2024	Observasi, dokumentasi dan wawancara dengan kepala sekolah TK Al Hidayah 2 Jember	
7.	Rabu, 31 Juli 2024	Observasi dan dokumentasi	
8.	Jumat, 2 Agustus 2024	Observasi dan wawancara dengan wali murid di TK Al Hidayah 2 Jember	
9.	Senin, 5 Agustus 2024	Observasi dan wawancara dengan wali murid di TK Al Hidayah 2 Jember	
10.	Senin, 5 Agustus 2024	Pengambilan surat keterangan selesai	

Jember, 5 Agustus 2024

Kepala sekolah TK Al Hidayah 2 Jember



Isnainy Salamah, S.Pd

Lampiran 05: Kegiatan penelitian



Wawancara Kepala Sekolah



Wawancara Wali Kelas Kelompok A1



Wawancara Guru Pendamping A1



Wawancara Wali Murid



Wawancara Wali Murid

UNI
KIAI

GERI
IDDIQ



Kegiatan Pembelajaran



Kegiatan Pembelajaran



Kegiatan Sholat Dhuha Hari Jumat



Kegiatan Pembiasaan

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 06: Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabila Humairoh
 NIM : 205101050005
 Program studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa dalam hasil penelitian ini yang berjudul **“Upaya Guru dalam Mengenal Angka dan Huruf Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-kanak Al Hidayah II Talangsari Kabupaten Jember”** adalah hasil karya penelitian saya sendiri kecuali secara tertulis terdapat sumber kutipan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan apapun.

Jember, 14 November 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



Nabila Humairoh
 205101050005

Lampiran 07: Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor: B-5164/In.20/3.a/PP.009/12/2023

Sifat : Biasa

Perihal: Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala TK Al Hidayah 2 Jember

Jl. KH Shiddiq No.32, Kulon Ps., Jember Kidul, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember,
Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 205101050005
Nama : Nabila Humairoh
Semester : Semester sembilan
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Upaya guru untuk menstimulasi kognitif anak melalui metode pembiasaan di taman kanak-kanak (TK) Al Hidayah 2 kabupaten Jember; selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Isnaini Salamah

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 29 Juli 2024

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 08: Surat Keterangan Selesai Penelitian



YAYASAN KYAI HAJI MUHAMMAD SHIDDIQ
TK AL HIDAYAH II
NPSN : 20556162
Jl. KH. Shiddiq No. 32 RT. 003 RW. 014 Kode Pos 68131
Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember
HP. 081336923610 Email : ALHIDAYAH2.TK@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Dengan ini kami Kepala TK Al Hidayah II Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : NABILA HUMAIROH
NIM : 2051001050005
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Semester : Sembilan

Bahwa yang bersangkutan benar – benar telah melaksanakan penelitian di TK Al Hidayah II, Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dan menyelesaikan penelitian pada tanggal 5 Agustus 2024 dengan judul skripsi “Upaya Guru Untuk Menstimulasi Kognitif Anak Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak Kanak (TK) Al Hidayah 2 Kabupaten Jember”.

Demikian surat pemberitahuan ini kami buat dengan sebenar benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Jember, 5 Agustus 2024
Kepala TK AL – HIDAYAH II

ISNAINY SALAMA, S.Pd

Lampiran 09: Lulus Cek Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Nabila Humairoh
NIM : 205101050005
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Karya Ilmiah : Upaya Guru Untuk Menstimulasi Kognitif Anak Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-kanak (TK) Al Hidayah II Talangsari Kabupaten Jember

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi drillbit UIN KHAS Jember dengan skor pengecekan bab 1-5 sebesar 17,4 %

Bab 1 : 20%

Bab 2 : 23%

Bab 3 : 25 %

Bab 4 : 14%

Bab 5 : 5%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 18 November 2024

Penanggung Jawab Cek Plagiasi

FTIK UIN KHAS Jember



(Ulfa Dina Novienda, S.Sos, I., M.Pd)

NB: Hasil Cek Turnitin dilampirkan pada saat meminta tanda tangan

BIODATA PENULIS



Nama : Nabila Humairoh
NIM : 205101050005
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 16 April 2001
Alamat : Perum Tugu Bungur Asri 2 Blok H2
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan islam dan Bahasa
Program Studi : Pendidikan islam Anak Usia Dini
Email : nabilahumairoh160402@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK ISLAMİYAH JEMBER
2. SDN KEPATIHAN 03 JEMBER
3. SMP NEGERI 07 JEMBER
4. SMA MUHAMMADIYAH 3 JEMBER